



**PEMAKAIAN KATA TUGAS
DALAM
TEKS BUKU PELAJARAN SLTP**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2000**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



PEMAKAIAN KATA TUGAS DALAM TEKS BUKU PELAJARAN SLTP

Muh Abdul Khak
Tri Saptarini
Sri Winarti

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
JAKARTA
2000**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
PB 499.215 KHA p	No. Induk : 0059 Tgl. 7/2-2007 Ttd. :

Penyunting Penyelia
Alma Evita Almanar

Penyunting
Farida Dahlan
Nantje Harjati Widjaja

Pewajah Kulit
Gerdi W.K.

**PROYEK PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN
DAERAH-JAKARTA
TAHUN 2000**

Utjen Djusen Ranabrata (Pemimpin), Tukiyar (Bendaharawan),
Djamari (Sekretaris), Suladi, Haryanto, Budiyo, Radiyo, Sutini (Staf)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<p>499-415 KHA p</p>	<p>Khak, Muh Abdul; Tri Saptarini; dan Sri Winarti Pemakaian Kata Tugas dalam Teks Buku Pelajaran SLTP/Muh Abdul Khak, Tri Saptarini, dan Sri Winarti.-- Jakarta: Pusat Bahasa, 2000 xii + 88 hlm.; 21 cm</p> <p>ISBN 979-685-090-7</p> <p>1. Bahasa Indonesia-Kata Tugas 2. Bahasa Indonesia-Morfologi</p>
------------------------------	---

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT BAHASA

Setiap buku yang diterbitkan, tentang apa pun isinya, oleh penulis dan penerbitnya pasti diharapkan dapat dibaca oleh kalangan yang lebih luas. Pada sisi lain pembaca mengharapkan agar buku yang dibacanya itu dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Di luar konteks persekolahan, jenis wawasan dan pengetahuan yang ingin diperoleh dari kegiatan membaca buku itu berbeda antara pembaca yang satu dan pembaca yang lain, bahkan antara kelompok pembaca yang satu dan kelompok pembaca yang lain. Faktor pembeda itu erat kaitannya dengan minat yang sedikit atau banyak pasti berkorelasi dengan latar belakang pendidikan atau profesi dari setiap pembaca atau kelompok pembaca yang bersangkutan.

Penyediaan buku atau bahan bacaan yang bermutu yang diasumsikan dapat memenuhi tuntutan minat para pembaca itu merupakan salah satu upaya yang sangat bermakna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pengertian yang luas. Hal ini menyangkut masalah keberaksaraan yang cakupan pengertiannya tidak hanya merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis, tetapi juga menyangkut hal berikutnya yang jauh lebih penting, yaitu bagaimana mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan tersebut agar wawasan dan pengetahuan yang sesuai dengan minat itu dapat secara terus-menerus ditingkatkan.

Dalam konteks masyarakat-bangsa, kelompok masyarakat yang tingkat keberaksaraannya tinggi memiliki kewajiban untuk berbuat sesuatu yang bertujuan mengentaskan kelompok masyarakat yang tingkat keberaksaraannya masih rendah. Hal itu berarti bahwa mereka yang sudah tergolong pakar, ilmuwan, atau cendekiawan berkewajiban "menularkan" wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya kepada mereka yang masih tergolong orang awam. Salah satu upayanya yang patut dilakukan ialah melakukan penelitian yang hasilnya dipublikasikan dalam bentuk terbitan.

Dilihat dari isinya, buku yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan itu amat beragam dan menyangkut bidang ilmu tertentu. Salah satu di antaranya ialah bidang bahasa dan sastra termasuk peng-

ajarannya. Terhadap bidang ini masih harus ditambahkan keterangan agar diketahui apakah isi buku itu tentang bahasa/sastra Indonesia atau mengenai bahasa/sastra daerah.

Bidang bahasa dan sastra di Indonesia boleh dikatakan tergolong sebagai bidang ilmu yang peminatnya masih sangat sedikit dan terbatas, baik yang berkenaan dengan peneliti, penulis, maupun pembacanya. Oleh karena itu, setiap upaya sekecil apa pun yang bertujuan menerbitkan buku dalam bidang bahasa dan/atau sastra perlu memperoleh dorongan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Sehubungan dengan hal itu, buku *Pemakaian Kata Tugas dalam Teks Buku Pelajaran SLTP* yang dihasilkan oleh Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta tahun 1998/1999 ini perlu kita sambut dengan gembira. Kepada tim penyusun, yaitu Muh Abdul Khak, Tri Saptarini, dan Sri Winarti, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Demikian pula halnya kepada Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta seluruh staf, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih atas segala upayanya dalam menyiapkan naskah siap cetak untuk penerbitan buku ini.

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, atas bimbingan dan pertolongan-Nya, serta bantuan dari berbagai pihak penelitian ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini diangkat dari hipotesis yang sederhana, yaitu bahwa di dalam buku-buku pelajaran sekolah, khususnya buku pelajaran SLTP, masih terdapat kesalahan pemakaian bahasa, meskipun buku-buku itu telah melalui tahap penilaian dan penyuntingan bahasa. Sehubungan dengan itu, hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi penyusunan buku pelajaran sekolah serta pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini. Pihak-pihak yang kami maksud adalah yang berikut.

1. Dr. Hasan Alwi, selaku Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. Yayah B. Lumintaintang, selaku Kepala Bidang Bahasa Indonesia dan Daerah, yang telah banyak membantu, menyediakan pustaka yang diperlukan, dan selalu mengingatkan agar penelitian ini segera diselesaikan.
3. Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, atas kerja samanya yang baik sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.
4. Semua pihak yang telah banyak membantu kami dalam melakukan penelitian ini.

Kepada mereka yang telah kami sebutkan di atas, sekali lagi kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun banyak pihak telah membantu, kami yakin hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Segala kekurangan dan

kekeliruan itu--baik mengenai isi, sumber rujukan, atau sumber data--sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti.

Jakarta, Maret 1999

Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vii
Daftar Singkatan	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pokok Permasalahan	2
1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian	3
1.4 Hipotesis	3
1.5 Relevansi Penelitian	3
1.6 Landasan Teori	3
1.7 Metodologi	4
1.8 Sistematika Penyajian	5
Bab II Frekuensi Pemakaian Preposisi	6
2.1 Frekuensi Pemakaian Preposisi	6
2.1.1 Frekuensi Pemakaian Preposisi Tunggal	6
2.1.1.1 Preposisi yang Berupa Kata Dasar	6
2.1.1.1.1 Preposisi <i>pada</i>	6
2.1.1.1.2 Preposisi <i>oleh</i>	7
2.1.1.1.3 Preposisi <i>ke</i>	7
2.1.1.1.4 Preposisi <i>sampai</i>	7
2.1.1.1.5 Preposisi <i>bagi</i>	8
2.1.1.1.6 Preposisi <i>sejak</i>	9
2.1.1.1.7 Preposisi <i>seperti</i>	10
2.1.1.1.8 Preposisi <i>tanpa</i>	10
2.1.1.1.9 Preposisi <i>untuk</i>	11
2.1.1.1.10 Preposisi <i>tentang</i>	13

2.1.1.1.11 Preposisi <i>dengan</i>	14
2.1.1.1.12 Preposisi <i>dari</i>	14
2.1.1.1.13 Preposisi <i>hingga</i>	16
2.1.1.1.14 Preposisi <i>di</i>	17
2.1.1.2 Preposisi yang Berupa Kata Berafiks	17
2.1.1.2.1 Preposisi <i>menuju</i>	17
2.1.1.2.2 Preposisi <i>menurut</i>	18
2.1.1.2.3 Preposisi <i>sekitar</i>	18
2.1.1.2.4 Preposisi <i>selama</i>	19
2.1.1.2.5 Preposisi <i>terhadap</i>	20
2.1.1.2.6 Preposisi <i>beserta</i>	22
2.1.1.2.7 Preposisi <i>bersama</i>	22
2.1.1.2.8 Preposisi yang Berupa Kata Berprefiks dan Bersufiks	23
2.1.2 Frekuensi Pemakaian Preposisi Gabungan	24
2.1.2.1 Preposisi yang Berdampingan	24
2.1.2.1.1 Preposisi <i>sampai ke</i>	24
2.1.2.1.2 Preposisi <i>sampai kepada</i>	25
2.1.2.1.3 Preposisi <i>sampai dengan</i>	25
2.1.2.1.4 Preposisi <i>kepada</i>	25
2.1.2.1.5 Preposisi <i>daripada</i>	26
2.1.2.1.6 Preposisi <i>selain dari</i>	26
2.1.2.2 Preposisi yang berkorelasi	27
2.1.2.2.1 Preposisi <i>dari ... sampai ...</i>	27
2.1.2.2.2 Preposisi <i>dari ... ke</i>	27
2.1.2.2.3 Preposisi <i>dari ... sampai ke ...</i>	28
2.1.2.2.4 Preposisi <i>dari ... hingga ...</i>	28
2.1.2.2.5 Preposisi <i>dari ... sampai dengan ...</i>	28
2.1.2.2.6 Preposisi <i>antara ... sampai dengan ...</i>	29
Bab III Frekuensi Pemakaian Konjungtor dan Artikula	31
3.1 Frekuensi Pemakaian Konjungtor	31
3.1.1 Konjungtor Koordinatif	31
3.1.1.1 Konjungtor Koordinatif <i>atau</i>	31
3.1.1.2 Konjungtor Koordinatif <i>dan</i>	32

DAFTAR LAMBANG

Bio	Biologi
Fis	Fisika
PBI	Pintar Berbahasa Indonesia
PAI	Pendidikan Agama Islam
TBBBI	Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia

3.1.1.3 Konjungtor Koordinatif <i>tetapi</i>	34
3.1.2 Konjungtor Subordinatif	35
3.1.2.1 Konjungtor Subordinatif <i>sambil</i>	35
3.1.2.2 Konjungtor Subordinatif <i>sebab</i>	36
3.1.2.3 Konjungtor Subordinatif <i>ketika</i>	37
3.1.2.4 Konjungtor Subordinatif <i>sebagai</i>	37
3.1.2.5 Konjungtor Subordinatif <i>karena</i>	38
3.1.2.6 Konjungtor Subordinatif <i>jika</i>	41
3.1.2.7 Konjungtor Subordinatif <i>hingga</i>	43
3.1.2.8 Konjungtor Subordinatif <i>agar</i>	44
3.1.2.9 Konjungtor Subordinatif <i>maka</i>	45
3.1.2.10 Konjungtor <i>sehingga</i>	53
3.1.2.11 Konjungtor <i>sementara</i>	55
3.1.2.12 Konjungtor <i>setelah</i>	55
3.1.2.13 Konjungtor <i>supaya</i>	56
3.1.2.14 Konjungtor <i>umpamanya</i>	57
3.1.2.15 Konjungtor <i>walaupun</i>	58
3.1.2.16 Konjungtor <i>seolah-olah</i>	58
3.1.2.17 Konjungtor <i>selesai</i>	58
3.1.2.18 Konjungtor <i>bila</i>	59
3.1.2.19 Konjungtor <i>kalau</i>	60
3.1.2.20 Konjungtor <i>bahwa</i>	60
3.1.3 Konjungtor Antarkalimat	61
3.1.3.1 Konjungtor Antarkalimat <i>oleh karena itu/oleh sebab itu</i>	61
3.1.3.2 Konjungtor Antarkalimat <i>namun</i>	62
3.1.3.3 Konjungtor Antarkalimat <i>kemudian</i>	63
3.1.3.4 Konjungtor Antarkalimat <i>tetapi</i>	65
3.1.3.5 Konjungtor Antarkalimat <i>dengan demikian</i>	65
3.1.3.6 Konjungtor Antarkalimat <i>selanjutnya</i>	66
3.1.3.7 Konjungtor Antarkalimat <i>sesungguhnya</i>	67
3.1.3.8 Konjungtor Antarkalimat <i>sebaliknya</i>	68
3.1.3.9 Konjungtor Antarkalimat <i>bahkan</i>	68
3.1.4 Konjungsi Korelatif <i>baik ... maupun</i>	69
3.2 Pemakaian Artikula	70

Bab IV Penutup	73
4.1 Simpulan	73
4.2 Saran	87
Daftar Pustaka	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata tugas adalah kelas kata di luar verba, adjektiva, adverbial, dan nomina. Kata tugas adalah kelas kata "keranjang sampah" karena kelas ini meliputi berbagai jenis kata dengan peran masing-masing di dalam kalimat. Kata-kata seperti *di*, *oleh*, *yang*, dan *karena* merupakan contoh kata tugas.

Berbeda dengan keempat jenis kelas kata yang telah disebutkan--yang mempunyai makna leksikal--kata tugas hanya mempunyai makna gramatikal, yakni makna yang muncul setelah bergabung dengan satuan yang lebih besar, misalnya kalimat. Dengan mendasarkan pada perannya dalam kalimat itu, Alwi *et al.* (1993: 323) membagi kata tugas ke dalam lima kelompok: (i) preposisi, (ii) konjungsi, (iii) interjeksi, (iv) artikel, dan (v) partikel.

Kata tugas adalah kelas yang tertutup. Pengaruh bahasa asing yang berupa penyerapan kata tugas sangat kecil. Karena keanggotaannya yang tertutup, diduga frekuensi pemakaiannya dalam kalimat menjadi tinggi, terutama preposisi dan konjungsi. Frekuensi pemakaian preposisi dan konjungsi yang tinggi ini diduga terjadi pula pada teks buku pelajaran SLTP. Sebaliknya, interjeksi, artikel, dan partikel diduga mempunyai frekuensi yang lebih rendah. Karena tidak mempunyai makna leksikal--makna yang jelas--dan diduga frekuensi pemakaiannya tinggi, pemakaian yang benar terhadap kata tugas sering diabaikan.

Hassan (1997) dalam menyoroiti bahasa media massa mengatakan bahwa pengguguran sendi nama (preposisi/kata tugas) mengubah hubungan alami antara dua kata menjadi hubungan sintaktis (SP). Hal itu mengakibatkan perubahan makna dan makna asal menjadi kabur. Pernyataan itu dapat digambarkan dengan contoh berikut.

- (1) *berita paling akhir yang diterima tim redaksi (frasa)*¹⁾
 (1a) *berita paling akhir diterima tim redaksi (klausa/SP)*

Dalam hubungannya dengan tata bahasa, Hassan (1997) mengatakan bahwa para pelajar sering mempertentangkan tata bahasa dengan bahasa media massa dan bahasa media massa tidak dapat dipakai sebagai bahan untuk mengajar kemahiran berbahasa.

1.2 Pokok Permasalahan

Penelitian ini akan melihat seberapa jauh penggunaan kata tugas, terutama preposisi dan konjungsi, dengan tepat. Sebagai contoh, bagaimana penggunaan kata *di mana*, *yang mana*, dan *daripada* serta bagaimana penggunaan konjungsi korelatif, seperti *baik ... maupun*; *bukan hanya ... melainkan juga* Pemakaian yang benar terhadap beberapa contoh tersebut juga akan menentukan keformalan suatu teks. Pemakaian konjungsi dan preposisi yang tidak benar secara kaidah, lewah dalam pemakaian, dan salah dalam penulisan seperti dalam kalimat (2), (3), dan (4)--yang seharusnya menjadi kalimat (2a), (3a), dan (4a)--berikut juga akan disorot dalam penelitian ini.

- (2) ***Bagi yang tidak berkepentingan dilarang masuk.***
 (2a) *Yang tidak berkepentingan dilarang masuk.*
 (3) ***Karena sakit, maka Andi tidak hadir.***
 (3a) *Karena sakit, Andi tidak hadir.*
 (4) ***Mereka di pukul sampai jatuh dilantai.***
 (4a) *Mereka dipukul sampai jatuh di lantai.*

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Seberapa jauh penggunaan kata tugas, terutama preposisi dan konjungsi dalam teks buku pelajaran SLTP?
- 2) Seberapa tinggi frekuensi pemakaian kata tugas dalam teks buku pelajaran SLTP?

¹⁾ Contoh (1) itu dapat menjadi klausa jika dibaca dengan intonasi tertentu dan jika dibalik susunannya menjadi *yang diterima tim redaksi berita paling akhir*.

1.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pemakaian kata tugas dalam teks buku pelajaran SLTP dengan melihat bagaimana pemakaian kata tugas dalam teks tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian itu, ruang lingkup penelitian ini meliputi

- (1) deskripsi kata tugas dalam teks buku pelajaran SLTP serta frekuensi pemakaiannya;
- (2) kadar kebakuan pemakaian kata tugas dengan mengingat para penulisnya adalah bilingual;
- (3) ketepatan pemakaian kata tugas.

Di samping itu, mengingat terbatasnya waktu, dalam penelitian ini jenis kata tugas yang diteliti dibatasi hanya jenis preposisi dan konjungsi.

1.4 Hipotesis

Semua buku pelajaran, baik yang dikeluarkan oleh penerbit pemerintah maupun oleh penerbit swasta, termasuk buku pelajaran untuk SLTP, telah melalui penilaian dan penyuntingan dari segi bahasa. Dengan kenyataan seperti itu, seharusnya dari segi bahasa tidak akan ditemui lagi kesalahan-kesalahan bahasa. Penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa buku-buku pelajaran itu masih terdapat kesalahan bahasa. Dengan demikian, penelitian ini akan membuktikan apakah hipotesis penelitian ini benar.

1.5 Relevansi Penelitian

Relevansi penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi penyusunan tata bahasa sekolah untuk SLTP.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori yang berasal dari berbagai sumber. *Pertama*, konsep yang sudah tidak berhubungan langsung dengan kata tugas, yakni konsep-konsep yang dipakai untuk mengetahui lebih lanjut tentang kata tugas dalam bahasa Indonesia. Konsep-konsep itu berhubungan dengan seluruh aspek kebahasaan yang keberadaannya telah diterima secara umum dalam teori linguistik, mulai dari morfem hingga wacana. *Kedua*, konsep yang berhubungan dengan kata tugas. Konsep yang kedua itu dalam penelitian ini didasarkan pada *Tata Bahasa*

Baku Bahasa Indonesia. Ketiga, konsep yang berhubungan dengan ketepatan pemakaian kata tugas. Konsep ketiga itu didasarkan pada *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dan *Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Di samping ketiga konsep di atas, dimanfaatkan pula konsep-konsep lain yang dapat membantu menjelaskan perihal kata tugas dalam bahasa Indonesia. Dengan kerangka teori itu diharapkan semua aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini dapat digambarkan secara lebih lengkap dan lebih jelas.

1.7 Metodologi

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berkaitan dengan (1) bagaimana data diperoleh; (2) bagaimana data diolah/dianalisis; dan (3) sumber data.

(1) Pemerolehan Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku-buku pelajaran untuk SLTP, baik buku wajib maupun buku penunjang. Data diperoleh dengan mencatat kalimat-kalimat dan alinea-alinea yang mengandung kata tugas dari sumber data dalam kartu data.

(2) Pengolahan Data

Data yang sudah dikartukan kemudian diklasifikasi sesuai dengan jenis kata tugasnya. Data yang sudah diklasifikasi kemudian dihitung berdasarkan frekuensi pemunculannya, dilihat ketepatan pemakaiannya, dan kadar kebakumannya.

(3) Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari sumber data, yaitu semua buku pelajaran SLTP dari kelas satu sampai dengan kelas tiga, baik buku wajib (paket) maupun buku penunjang. Data diperoleh dengan cara acak, yaitu dengan cara mengambil sepuluh halaman di bagian awal, sepuluh halaman di bagian tengah, dan sepuluh halaman di bagian akhir setiap buku. Dengan cara ini diharapkan akan terkumpul lima ribu data, berupa kalimat yang mengandung kata tugas. Lima ribu data itu diharapkan dapat menggambarkan pemakaian kata tugas dalam teks buku pelajaran SLTP.

1.8 Sistematika Penyajian

Hasil penelitian ini disajikan dengan urutan-urutan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan membicarakan latar belakang, pokok permasalahan, tujuan dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, hipotesis penelitian, dan landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

Bab II membicarakan pemakaian preposisi, jenis-jenis preposisi, preposisi yang ditemukan dalam data, dan evaluasi terhadap pemakaian preposisi tersebut.

Bab III membicarakan pemakaian konjungtor, jenis-jenis konjungtor, konjungtor yang ditemukan dalam data, dan evaluasi terhadap pemakaian konjungtor tersebut.

Bab IV berisi simpulan dan saran.

BAB II

FREKUENSI PEMAKAIAN PREPOSISI

2.1 Frekuensi Pemakaian Preposisi

Ditinjau dari segi bentuknya, berdasarkan data penelitian ditemukan dua jenis preposisi, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Dalam penelitian ini ditemukan 14 preposisi tunggal dan 13 preposisi gabungan (7 preposisi berdampingan dan 6 preposisi berkorelasi).

2.1.1 Frekuensi Pemakaian Preposisi Tunggal

Ada dua macam preposisi tunggal dalam data penelitian ini, yaitu (1) preposisi yang berupa kata dasar dan (2) preposisi yang berupa kata berafiks. Preposisi yang berupa kata berafiks terdiri atas tiga macam, yaitu (1) preposisi yang berupa kata berprefiks, (2) preposisi yang berupa kata bersufiks, dan (3) preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks.

2.1.1.1 Preposisi yang Berupa Kata Dasar

Dalam data penelitian ditemukan empat belas kata yang termasuk preposisi dasar, yaitu (1) *pada*, (2) *oleh*, (3) *ke*, (4) *sampai*, (5) *bagi*, (6) *sejak*, (7) *seperti*, (8) *tanpa*, (9) *untuk*, (10) *tentang*, (11) *dengan*, (12) *dari*, (13) *hingga*, dan (14) *di*.

2.1.1.1.1 Preposisi *pada*

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 571 kalimat yang mengandung preposisi *pada*. Penggunaan preposisi *pada* dalam kalimat itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak pada contoh berikut.

- (1) *Pada* hewan biasanya diawali dengan perkawinan, namun ada juga organisme yang berkembang biak tanpa melalui perkawinan. [Bio 3/95/1]
- (2) Berkembang biak merupakan suatu naluri *pada* setiap organisme. [Bio 3/95/2]

- (3) *Apabila kita bandingkan bertambah banyaknya organisme pada kedua contoh di atas, pasti ada bedanya.* [Bio 3/95/2]

2.1.1.1.2 Preposisi *oleh*

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 294 kalimat yang mengandung preposisi *oleh*. Penggunaan preposisi *oleh* pada semua kalimat itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak pada contoh berikut ini.

- (1) *Ketela pohon diperbanyak oleh manusia secara sengaja.* [Bio 3/ 95/2]
- (2) *Tuliskan di dalam kertas kerjamu cara-cara perkembangbiakan yang biasa dilakukan oleh organisme yang ada pada tabel berikut.* [Bio 3/95/3]
- (3) *Ada dua kegiatan penting yang dilakukan oleh DNA.* [Bio 3/ 95/5]

2.1.1.1.3 Preposisi *ke*

Berdasarkan data, ditemukan 573 kalimat yang mengandung preposisi *ke*. Semua kalimat itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak pada contoh berikut ini.

- (1) *Pergi memeriksakan diri ke Puskesmas merupakan cara yang paling benar.* [Bio 3/95/96]
- (2) *Bila ada kotak atau botol bekas obat flu di rumahmu coba bawa ke sekolah.* [Bio 3/95/96]
- (3) *Demikian pula bila tumbuhan muda diletakkan mendatar akarnya menuju ke bawah, sedangkan batangnya tumbuh ke atas (Gambar 1.11).* [Bio 2/9514]

2.1.1.1.4 Preposisi *sampai*

Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *sampai* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu (1) sebagai konjungtor subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 299) yang peran semantisnya sebagai penanda hubungan kesertaan atau cara (TBBBI, 1998: 295), (2) sebagai preposisi tunggal (TBBBI, 1998: 288), dan sebagai verba (TBBBI, 1998: 289). Preposisi *sampai* yang berupa konjungtor akan dibahas pada subbab konjungtor subordinatif (3.1.2). Adapun *sampai* yang berupa preposisi tampak pada

contoh berikut dan frekuensinya seperti tampak pada daftar pemakaian (hlm. 29), masing-masing berjumlah 39 buah (preposisi) dan 5 buah (verba).

Contoh *sampai* sebagai preposisi:

- (1) *Saluran tersebut berupa pipa kenyal sampai saluran kemih luar atau uretra.* [Bio 3/95/47]
- (2) *Bila salah satu obat yang diberikan petugas kesehatan merupakan obat antibiotik maka obat itu harus diminum sampai habis.* [Bio 3/95/96]

Contoh *sampai* sebagai verba:

- (1) *Dari hasil penyelidikan sederhana di atas diketahui tentang kelanjutan serbuk sari setelah sampai di kepala putik.* [Bio 3/95/29]
- (2) *Telah sampai dakwah kepadanya.* [PAI 1/95/44]
- (3) *Tidak terasa mereka berdua telah sampai di halaman Madrasah dan kebetulan pula bel tanda masuk berbunyi, anak-anak semuanya* [PAI 1/95/104]

2.1.1.1.5 Preposisi *bagi*

Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata *bagi* ada yang bukan sebagai kata tugas (preposisi) dan ada yang sebagai preposisi. Yang bukan sebagai preposisi berjumlah 4 buah dan yang sebagai preposisi serta penggunaannya sesuai dengan kaidah, yaitu sebagai preposisi tunggal atau preposisi yang berupa kata dasar (TBBBI, 1998: 288) berjumlah 105 buah. Selain itu, juga ditemukan penggunaan preposisi *bagi* yang tidak sesuai dengan kaidah, yaitu *bagi* yang harus tidak hadir dan berjumlah 4 buah. *Bagi* jenis itu terdiri atas dua macam, yaitu *bagi* yang harus tidak hadir karena dalam kalimat itu seharusnya berfungsi sebagai subjek (yang sebelumnya berfungsi sebagai keterangan) dan *bagi* yang hadir di antara verba aktif transitif dan objek. Jenis pertama berjumlah 3 buah, sedangkan yang kedua berjumlah 1 buah.

Contoh *bagi* yang bukan preposisi:

- (1) *Bagilah kelas atas dua kelompok!* [PBI/94/126]
- (2) *Bagi wacana itu atas paragraf-paragraf.* [PBI/94/122]

Contoh yang sesuai dengan kaidah:

- (1) *Pembiakan vegetatif kurang menguntungkan bagi hewan.* [Bio 3/95/53]
- (2) *Dikatakan ciri utama karena hal itu berlaku bagi virus yang ukurannya sangat kecil dan strukturnya tidak mirip dengan struktur yang biasa.* [Bio 3/95/1]
- (3) *Penampilan tersebut menjadi terlebih penting bagi hewan yang hidup berkelompok karena adanya persaingan.* [Bio 3/95/43]

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah *bagi* harus tidak hadir:

- (1) *Bagi yang muda usia, di bawah 40 tahun, dapat ditingkatkan latihan itu dengan jogging.* [PBI/94/64]
- (2) *Bagi yang meneruskan latihan jalan, setelah dua minggu yang pertama, tingkatan kecepatan langkah secara bertahap.* [PBI/94/64]
- (3) *Bagi yang biasa melafalkan niat shalat, antara lain, sebagai berikut.* [PAI 1/95/52]
- (4) *Banyak manfaat yang diperoleh bagi umat Islam apabila sifat hemat ini telah melekat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.* [PAI 1/95/111]

2.1.1.1.6 Preposisi *sejak*

Kata *sejak* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan 10 kalimat yang mengandung kata *sejak* sebagai preposisi yang berupa kata dasar.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Perkiraan sikap tubuh perlu dibiasakan sejak kecil.* [Bio 2/95/89]
- (2) *Dia bekerja di sebuah kapal angkutan sejak awal sebagai kelasi.* [PBI/94/98]
- (3) *Hal itu sudah tampak sejak dia di SD.* [PBI/94/109]

Selain sebagai preposisi yang berupa kata dasar, kata *sejak* juga sebagai preposisi yang berkorelasi. Data menunjukkan bahwa preposisi *sejak* dapat berkorelasi dengan kata *hingga* dan *sampai*. Preposisi seperti

itu dapat juga dikatakan sebagai preposisi gabungan. Dalam data penelitian ditemukan 5 kalimat yang mengandung kata *sejak* yang termasuk kelompok preposisi yang berkorelasi.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Sejak masih di dalam rahim ibu sampai masa remaja, tubuh seseorang akan tumbuh terus.* [Bio 3/95/83]
- (2) *Salah satu upaya yang dilakukan sejak tahun 1970-an hingga sekarang telah memberikan hasil.* [Bio 3/95/38]
- (3) *Orang yang mempunyai akal sehat akan mengatakan bahwa ibu bapak tak terhitung jasanya terhadap anak-anaknya, sejak dalam kandungan sampai dilahirkan oleh ibu.* [PAI 1/95/105]

Ditinjau dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam data tidak ditemukan pemakaian kata tugas *sejak* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.1.7 Preposisi *seperti*

Kata *seperti* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan 323 kalimat yang di dalamnya terdapat kata *seperti* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata dasar.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Secara alamiah ketela pohon berbunga dan berbiji seperti tumbuhan berbiji lainnya.* [Bio 3/95/2]
- (2) *Sebagai makhluk, tumbuhan bernapas juga seperti hewan dan manusia.* [Bio 2/95/1]
- (3) *Hewan sederhana seperti hewan bersel satu bergerak dengan cara sederhana.* [Bio 2/95/68]

Jika ditinjau dari segi kebakuannya, penggunaan preposisi *seperti* dalam kalimat data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.1.8 Preposisi *Tanpa*

Kata *tanpa* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Dalam data

penelitian ditemukan kata *tanpa* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 30 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Orang yang terkena asap rokok dan tanpa sengaja mengisapnya dikenal sebagai perokok pasif.* [Bio 1/95/93]
- (2) *Allah tidak demikian, Dia selalu mendengarkan suara hati semua manusia di bumi ini tanpa kecuali.* [PAI 1/95/9]
- (3) *Allah menciptakan alam ini sendiri saja, tanpa bantuan siapapun.* [PAI 1/95/15]

Jika ditinjau dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.1.9 Preposisi *untuk*

Kata *untuk* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *untuk* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 638 kalimat yang terdiri atas (a) pemakaian preposisi *untuk* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 489 kalimat, (b) pemakaian preposisi *untuk* yang opsional sebanyak 37 kalimat; (c) pemakaian preposisi *untuk* yang mubazir sebanyak 2 kalimat; (d) pemakaian preposisi *untuk* yang tidak wajib sebanyak 8 kalimat; dan (e) pemakaian preposisi *untuk* yang tidak tepat sebanyak 2 kalimat.

a. Contoh pemakaian preposisi *untuk* yang sesuai kaidah bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) *Secara naluri setiap jenis hewan berusaha untuk menjaga agar jenisnya tidak punah.* [Bio 3/95/45]
- (2) *Cara penyambungan tomat dan kentang tidak sulit, hanya perlu menentukan kapan waktu yang paling tepat untuk menghasilkannya.* [Bio 3/95/38]
- (3) *Hewan-hewan sederhana berukuran kecil (hewan bersel satu) tidak memiliki alat khusus untuk berkembang biak.* [Bio 3/95/48]

- b. Contoh pemakaian preposisi *untuk* yang opsional adalah sebagai berikut.
- (1) *Adaptasi fisiologi meliputi penyesuaian fungsi alat tubuh yang membantu **untuk** mengatasi kesulitan.* [Bio 3/95/13]
 - (2) *Manusia hidup di dalam dunia mempunyai tugas, yaitu beribadah **untuk** menyembah Allah, beramal saleh dan berbuat baik berdasarkan ajaran yang dibawa Rasullullah saw.* [PAI 1/95/14]
 - (3) *Alat **untuk** tayamum adalah tanah yang suci yang ada debunya dan tidak boleh bertayamum dengan tanah yang berbingkah atau dengan tanah lumpur atau tanah yang bernajis.* [PAI 1/95/39]
- c. Contoh pemakaian preposisi *untuk* yang mubazir adalah sebagai berikut.
- (1) *Bila gurita merasa terancam, ia akan mengeluarkan cairan hitamnya ke sekeliling **untuk** kemudian berenang menjauh.* [Bio 3/95/13]
 - (2) *Dengan demikian, peluang **untuk** terbentuknya kombinasi sifat pada keturunan selanjutnya (F2) menjadi lebih banyak.* [Bio 3/95/66]
- d. Contoh pemakaian preposisi *untuk* yang tidak wajib adalah sebagai berikut.
- (1) *Cara **untuk** membersihkan hadas kecil adalah dengan wudhu, sedangkan cara untuk membersihkan hadas besar adalah mandi janabat.* [PAI 1/95/42]
 - (2) *Tetapi selama menunggu kedatangan si penjual atau dibuka kembali toko itu, barang tersebut jangan dipakai kalau dipakai maka hak **untuk** mengembalikan menjadi hilang dan hak untuk minta ganti rugi tidak ada.* [PAI 1/95/119]
- e. Contoh pemakaian preposisi *untuk* yang tidak tepat adalah sebagai berikut.
- (1) *Fungsi email **untuk** melindungi tulang gigi.* [Bio 2/95/21]
 - (2) *Tanda shaf ini **untuk** mengatur deretan makmum pada shalat berjamaah agar lurus.* [PAI 1/95/96]

Kalimat (1) dan (2) pada contoh (c) dapat diperbaiki menjadi seperti berikut.

- (1a) *Fungsi email adalah melindungi tulang gigi.* [Bio 2/95/21]
- (2a) *Tanda shafini adalah mengatur deretan makmum pada shalat berjamaah agar lurus.* [PAI 1/95/96]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian preposisi *untuk* yang ditemukan dalam data dapat dilihat dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.1.10 Preposisi *tentang*

Kata *tentang* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Dalam data penelitian ditemukan kata *tentang* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 60 kalimat, yang terdiri atas pemakaian preposisi *tentang* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 55 kalimat dan pemakaian preposisi *tentang* yang mubazir sebanyak 5 kalimat.

Contoh pemakaian preposisi *tentang* yang sesuai kaidah bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) *Oleh karena itu, manusia harus memiliki pengetahuan tentang alam ini.* [PAI 1/95/102]
- (2) *Para ulama berselisih pendapat tentang lamanya Al Qur'an diturunkan.* [PAI 1/95/133]
- (3) *Hal ini disebabkan karena mereka berselisih pendapat tentang lamanya Rasulullah bermukim di Mekkah setelah diangkat menjadi Rasul.* [PAI 1/95/133]

Contoh pemakaian preposisi *tentang* yang mubazir adalah sebagai berikut.

- (1) *Dalam biologi ada cabang yang khusus mempelajari tentang penurunan sifat atau ciri orang tua terhadap anak-anaknya.* [Bio 3/95/59]
- (2) *Didiskusikan bersama teman-temanmu dalam satu kelompok, hasil-hasil pemahaman masing-masing tentang uraian di atas.* [Bio 2/95/145]
- (3) *Malaikat dapat menjelma dan berubah bentuk seperti apa saja yang ia kehendaki, seperti waktu malaikat Jibril datang*

menghadap Nabi Muhammad saw. untuk menanyakan tentang apa yang dimaksud dengan iman, Islam, dan ihsan serta hal ihwal hari kiamat, ia menyerupai dirinya seorang laki-laki dan kejadian ini disaksikan oleh para sahabat yang ada pada waktu itu. [PAI 1/95/71]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian preposisi *tentang* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.1.11 Preposisi dengan

Kata *dengan* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian kata *dengan* sebagai preposisi sebanyak 1234 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Organisme berupaya memperbanyak diri dan mempertahankan kelangsungan hidup jenisnya dengan berkembang biak. [Bio 3/95/3]*
- (2) *cincin logam yang digunakan sebagai terminal ujung-ujung kumparan, kita ganti dengan komunikator yang terbuat dari sepasang belahan cincin. [Fis 3/95/74]*
- (3) *Jumlah kalori yang dianjurkan tiap hari untuk wanita umumnya berbeda dengan pria. [Bio 3/95/90]*

Ditinjau dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam data tidak ditemukan pemakaian kata tugas *dengan* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.1.12 Preposisi dari

Kata *dari* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian kata *dari* sebagai preposisi sebanyak 753 kalimat yang terdiri atas (a) pemakaian preposisi *dari* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 608 kalimat, (b) pemakaian preposisi *dari* yang opsional sebanyak 13 kalimat, (c) pemakaian preposisi *dari* yang tidak wajib sebanyak 29 kalimat, dan (d) pemakaian

preposisi *dari* yang tidak tepat sebanyak 3 kalimat.

a. Contoh pemakaian preposisi *dari* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) *Buah biasanya berkembang dari alat-alat pembiakan betina, tetapi seringkali bagian-bagian lain pada bunga ikut serta dalam menyusun buah.* [Bio 3/95/30]
- (2) *Buah-buah demikian seringkali disebut buah semu kebalikan dari buah sejati.* [Bio 3/95/30]
- (3) *Buah jambu mete berasal dari tangkai bunga yang menggembung.* [Bio 3/95/30]

b. Contoh pemakaian preposisi *dari* yang opsional adalah sebagai berikut.

- (1) *Untuk memudahkan pekerjaanmu sebaiknya masing-masing genotipe pada F2 diberi nomor dari 1 sampai dengan 16 sehingga dapat diketahui nomor berapa saja yang fenotipnya tinggi dan bermata lebar, nomor berapa saja yang pendek dan bermata lebar, dan seterusnya.* [Bio 2/95/1]
- (2) *Peningkatan dari segi kualitas atau mutu memang diperlukan karena peningkatan dalam kuantitas atau jumlah tetapi tidak bermutu tidak dapat menunjang tumbuhnya penduduk yang sehat.* [Bio 5/95/69]
- (3) *Tumbuhan yang biasa digunakan sebagai bahan pupuk hijau yaitu dari jenis polong-polongan.* [Bio 1/95/75]

c. Contoh pemakaian preposisi *dari* yang tidak wajib adalah sebagai berikut.

- (1) *Tetesan dari kelenjar air mata juga turun ke dalam hidung.* [Bio 2/95/160]
- (2) *Shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.* [PAI 1/95/49]

d. Contoh pemakaian preposisi *dari* yang tidak tepat adalah sebagai berikut.

- (1) *Dari malasnya belajar, dia tidak naik kelas.* [PBI/94/126]
- (2) *Judul karangannya dari hal Pariwisata.* [PBI/94/126]
- (3) *Dia berbicara dari hal pengalamannya mendaki gunung.* [PBI/94/126]

Kalimat-kalimat kelompok (d) di atas dapat diperbaiki menjadi sebagai berikut.

- (1a) *Karena malasnya belajar, dia tidak naik kelas.* [PBI/94/126]
- (2a) *Judul karangannya tentang hal Pariwisata.* [PBI/94/126]
- (3a) *Dia berbicara tentang hal pengalamannya mendaki gunung.* [PBI/94/126]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian preposisi dari yang ditemukan dalam data dapat dilihat dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.1.13 Preposisi *hingga*

Kata *hingga* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan 6 kalimat yang di dalamnya terdapat kata *hingga* sebagai preposisi.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Salah satu upaya yang dilakukan sejak tahun 1970-an hingga sekarang telah memberikan hasil.* [Bio 3/95/38]
- (2) *Walaupun demikian, kesepakatan di atas masih tetap berlaku hingga sekarang.* [Fis 3/95/1]
- (3) *Sebaliknya, jika LDR berada di tempat terang, hambatannya turun hingga hanya beberapa ratus ohm.* [Fis 3/95/101]

Selain sebagai preposisi yang berupa kata dasar, kata *hingga* juga dapat sebagai konjungsi. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *hingga* yang termasuk kelompok konjungsi sebanyak 10 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Hal ini berlangsung terus hingga batu mencapai titik (letak) tertinggi.* [Fis 1/94/120]
- (2) *Dengan mengatur sekrup bawah, berarti kita mengatur permukaan raksa di dalam bejana hingga menyentuh ujung jarum penunjuk.* [Fis 1/94/101]
- (3) *Sementara itu, zigot membelah berulang kali dan berkembang dalam telur hingga siap menetas menjadi kecebong.* [Bio 3/95/50]

Ditinjau dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam data tidak ditemukan pemakaian

kata tugas *hingga* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.2.1.1.14 Preposisi *di*

Kata *di* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *di* sebagai preposisi sebanyak 1217 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Hitunglah biaya listrik yang dipergunakan setiap bulan di rumahmu dengan melihat data pemakaian energi listrik pada wattmeter.* [Fis 3/95/41]
- (2) *Kekuatan menarik benda-benda yang terbuat dari besi atau baja hampir seluruhnya terpusat di ujung-ujungnya.* [Fis 3/95/43]
- (3) *Kami harap juga kiranya di sekolah baru nanti mereka akan belajar dengan rajin dan bersungguh-sungguh sehingga hasil yang dicapai selalu memuaskan.* [PBI/94/68]

Ditinjau dari segi kebakuanannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam data tidak ditemukan pemakaian kata tugas *di* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.2 Preposisi yang Berupa Kata Berafiks

Ada tujuh macam preposisi yang berupa kata berprefiks dalam data penelitian ini, yaitu (1) *menuju*, (2) *menurut*, (3) *sekitar*, (4) *selama*, (5) *terhadap*, (6) *beserta*, dan (7) *bersama*.

2.1.1.2.1 Preposisi *menuju*

Berdasarkan data penelitian kata tugas *menuju* yang penggunaannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu sebagai preposisi yang berupa kata berafiks (TBBBI, 1998: 289). Frekuensinya berjumlah 29 buah. Selain itu, terdapat data preposisi *menuju* digabung dengan preposisi *ke* sehingga menjadi *menuju ke* yang dalam kaidah tidak terdapat preposisi gabungan seperti itu. Data tersebut berjumlah 10 buah.

a. Contoh yang sesuai dengan kaidah adalah sebagai berikut.

- (1) *Buluh serbuk tersebut membimbing sel sperma di dalam serbuk sari menuju bakal biji.* [Bio 3/95/29]
 - (2) *Dengan demikian, dari kepala putik buluh serbuk akan terus menuju bakal buah melalui tangkai putik.* [Bio 3/95/29]
 - (3) *Sperma berenang masuk ke dalam rahim menuju sel telur yang sedang dalam perjalanan dari ovarium menuju rahim.* [Bio 3/95/51]
- b. Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah tampak pada kalimat berikut.
- (1) *Setelah terpisah, kromatid akan bergerak menuju ke arah masing-masing kutub pembelahan.* [Bio 3/95/5]
 - (2) *Dalam pembuluh darah punggung, darah mengalir dari belakang menuju ke depan (ke arah kepala).* [Bio 2/95/67]
 - (3) *Sebagian serabut sensoris yang menuju ke otak pada materi putih "melaporkan" seluruh kejadian tersebut, sehingga otak mengolah informasi itu dan kita mengerti.* [Bio 2/95/114]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian preposisi *menuju* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.2.2 Preposisi menurut

Berdasarkan data penelitian, kata tugas *menurut* penggunaannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berupa kata berafiks (TBBBI, 1998: 289). Frekuensinya berjumlah 25 buah (Lihat daftar pemakaian, hlm. 29).

Contoh yang sesuai dengan kaidah adalah sebagai berikut.

- (1) *Menurut Kartini, wanita Indonesia harus mendapatkan pendidikan seperti kaum pria.* [PBI/94/58]
- (2) *Tiga hal apa menurut Kartini yang harus ada pada diri seorang wanita yang akan menjadi ibu?* [PBI/94/58]
- (3) *Menurut catatan organisasi kesehatan dunia, di seluruh dunia saat ini, terdapat 300 ribu orang dunia per tahun karena kecelakaan lalu lintas.* [PBI/94/94]

2.1.1.2.3 Preposisi sekitar

Kata *sekitar* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam ke-

lompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian, ditemukan sebanyak 6 kalimat yang di dalamnya terdapat kata *sekitar* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata ber-afiks.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Sel darah putih bisa berumur sekitar 12-13 hari.* [Bio 2/95/56]
- (2) *Para ilmuwan telah menemukan 105 macam unsur, sekitar 90 macam terdapat di alam ini dan sisanya merupakan buatan manusia.* [Fis 1/94/25]
- (3) *Tekanan udara pada permukaan laut rata-rata sekitar 2.03×10 pangkat $5N/m$ persegi.* [Fis 1/94/99]

Selain sebagai preposisi, kata *sekitar* juga berkategori sebagai nomina yang berfungsi sebagai keterangan. Berdasarkan data penelitian, ditemukan sebanyak 34 kalimat yang di dalamnya terdapat kata *sekitar* yang berkategori nomina.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Masih banyak cara-cara lain yang biasa dilakukan orang-orang di sekitar kita.* [Bio 3/95/33]
- (2) *Supaya kandungan air di dalam tanah cukup, di sekitar tanaman dapat dibuat parit-parit untuk pengairan.* [Bio 3/95/74]
- (3) *Bila terjadi perubahan di sekitar tubuh makhluk, perubahan itu dapat diseleksi oleh sel-sel tertentu.* [Bio 2/95/07]

Ditinjau dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.2.4 Preposisi *selama*

Kata *selama* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian, ditemukan sebanyak 55 kalimat yang di dalamnya terdapat kata *selama* yang termasuk kelompok preposisi.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Hitunglah jumlah denyutan selama satu menit kemudian*

dicatat. [Bio 2/95/61]

- (2) Al Qur'an diturunkan *selama* 22 tahun 2 bulan 22 hari. [PAI 1/95/135]
- (3) *Kadang-kadang meteor besar tidak hancur selama perjalanannya melewati lapisan angkasa, tetapi akan jatuh menimpa tanah*. [Fis 1/94/36]

Jika dilihat dari segi kebakuannya, kalimat dalam data yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 68 kalimat dan pemakaian preposisi *selama* yang mubazir sebanyak 2 kalimat. Contoh pemakaian *selama* yang mubazir adalah sebagai berikut.

- (1) *Maksud hadis tersebut di atas ialah bahwa semua doa-doa yang kita baca selama dalam shalat Jumat niscaya doa kita akan dikabulkan Allah swt*. [Fis 1/95/150]
- (2) *Jika selama kita amati, kedudukan (letak) benda tersebut tidak berubah terhadap titik 0, dikatakan bahwa benda tersebut diam*. [Fis 1/94/63]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian preposisi *selama* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 29).

Selain termasuk ke dalam kelompok preposisi, kata *selama* juga dapat dimasukkan ke dalam kelompok konjungsi. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *selama* yang termasuk kelompok konjungsi sebanyak 13 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Selama beredar mengelilingi matahari, sumbu bumi miring dengan arah yang sama*. [Fis 1/94/43]
- (2) *Selama hormon juvenil berpengaruh, ulat sutra akan berada dalam stadium larva terus*. [Bio 2/95/132]
- (3) *Bulan tampak samar-samar selama berada dalam bayangan kabur dan bulan menjadi gelap selama berada dalam bayangan itu*. [Fis 1/94/52]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungsi *selama* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.2.5 Preposisi *terhadap*

Kata *terhadap* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam

kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *terhadap* yang termasuk kelompok preposisi sebanyak 88 kalimat yang terdiri atas (a) pemakaian preposisi *terhadap* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 71 kalimat, (b) pemakaian preposisi *terhadap* yang opsional sebanyak 11 kalimat, dan (c) pemakaian preposisi *terhadap* yang tidak tepat sebanyak 7 kalimat.

- a. Contoh pemakaian preposisi *terhadap* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.
 - (1) *Bentuk ikan yang ramping merupakan contoh adaptasi terhadap gerak cepat di dalam air.* [Bio 3/95/11]
 - (2) *Pada masa ini para sahabat umumnya tidak melakukan penulisan terhadap hadis yang diterima.* [PAI 1/95/139]
 - (3) *Alam melakukan seleksi terhadap individu yang paling baik melakukan adaptasi dalam masa hidupnya.* [Bio 3/95/14]
- b. Contoh pemakaian preposisi *terhadap* yang opsional adalah sebagai berikut.
 - (1) *Selain usaha mendapatkan kekebalan terhadap penyakit, upaya lain untuk mencegah berjangkitnya suatu penyakit, yaitu dengan memutus salah satu mata rantainya.* [Bio 3/95/95]
 - (2) *Malaikat ikut merasa berbahagia dan selalu mendoakan terhadap orang yang memperoleh "Lailatul qadar" dan memohon ampun kepada Allah swt. bagi orang-orang yang beriman.* [PAI 1/95/71]
 - (3) *Allah bersifat sama artinya maha mendengar terhadap segala sesuatu, baik yang diucapkan oleh makhluknya maupun yang masih dalam bisikan hati nurani.* [PAI 1/95/9]
- c. Contoh pemakaian preposisi *terhadap* yang tidak tepat adalah sebagai berikut.
 - (1) *Lakukanlah hal yang sama terhadap uang logam yang kecil.* [Fis 1/94/83]
 - (2) *Dengan segala kelemahan manusia tidak pada tempatnya berlaku sombong dan angkuh, baik terhadap manusia maupun kepada Allah swt.* [PAI 1/95/18]
 - (3) *Orang yang mempunyai akal sehat akan mengatakan bahwa*

ibu bapak tak terhitung jasanya terhadap anak-anaknya, sejak dalam kandungan sampai dilahirkan oleh ibu. [PAI 1/95/105]

Kalimat (1--3) pada contoh (c) dapat diperbaiki menjadi seperti kalimat berikut ini.

- (1a) *Lakukanlah hal yang sama pada uang logam yang kecil.* [Fis 1/94/83]
- (2a) *Dengan segala kelemahan manusia tidak pada tempatnya berlaku sombong dan angkuh baik kepada manusia maupun kepada Allah swt.* [PAI 1/95/18]
- (3a) *Orang yang mempunyai akal sehat akan mengatakan bahwa ibu bapak tak terhitung jasanya pada anak-anaknya, sejak dalam kandungan sampai dilahirkan oleh ibu.* [PAI 1/95/105]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian preposisi *terhadap* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.2.6 Preposisi *beserta*

Kata *beserta* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *beserta* yang termasuk kelompok preposisi sebanyak 17 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Di Indonesia, pengelolaan tanah pertanian dikenal dengan intensifikasi pertanian beserta Panca usaha Taninya.* [Bio 3/95/73]
- (2) *Dengan cara tersebut Al Quran terpelihara di dalam dada dan ingatan Rasullullah saw. beserta para sahabatnya.* [PAI 1/95/137]
- (3) *Bacalah berulang-ulang kemudian salinlah ke dalam bukumu beserta terjemahannya.* [PAI 1/95/78]

Ditinjau dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.2.7 Preposisi *bersama*

Kata *bersama* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam ke-

lompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *bersama* yang termasuk kelompok preposisi sebanyak 22 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Sebagaimana diketahui bahwa tempat tinggal adalah tempat kita hidup sehari-hari bersama ayah, ibu, kakak, adik, dan sebagainya.* [PAI 1/95/24]
- (2) *Fungsi asam lambung, antara lain, mengaktifkan enzim dan dapat membunuh kuman-kuman yang masuk bersama makanan.* [Bio 1/95/23]
- (3) *Saya sarapan bersama ibu dan ayah.* [PBI 1/94/113]

Ditinjau dari segi kebakuanannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.1.2.8 Preposisi yang Berupa Kata Berprefiks dan Bersufiks

Ada satu macam preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks dalam data penelitian ini, yaitu preposisi *mengenai*. Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *mengenai* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks (TBBBI, 1998: 290). Frekuensinya berjumlah 16 buah, terdiri atas 14 buah *mengenai* yang wajib hadir dan 2 buah *mengenai* yang opsional. Ditemukan juga *mengenai* yang tidak sesuai dengan kaidah, yaitu *mengenai* harus tidak hadir dan berjumlah 4 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah:

a. *mengenai* wajib hadir:

- (1) *Pada tahun 1775 seorang ahli filsafat Jerman bernama Immanuel Kant mengajukan suatu hipotesis mengenai asal-usul bumi.* [Fis 1/94/39]
- (2) *Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai pesawat sederhana, perlu diketahui istilah-istilah sebagai berikut.* [Fis 1/94/125]

b. *mengenai* opsional:

- (1) *Dari uraian di atas, baik mengenai anak panah yang direntangkan pada tali busurnya, bola yang kita letakkan pada*

ujung pegas yang sedang ditekan, maupun genangan air yang terletak pada tempat yang tinggi, semuanya itu memiliki energi karena letaknya atau tempat kedudukannya. [FIFI/94/119]

- (2) *Lalu, isinya mengenai apa?* [PBI/94/133]

Contoh yang tidak sesuai dengan Kaidah:
mengenai harus tidak hadir:

- (1) *Selanjutnya, akan kita pelajari mengenai satuan dasar besaran-besaran pokok, yaitu panjang, massa, dan waktu.* [Fis 1/94/64]
- (2) *Dalam bab ini selanjutnya akan kita bahas mengenai Gerak Lurus Beraturan (GHLB) dan Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB).* [Fis 1/94/64]
- (3) *Sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari mengenai istilah usaha dan kerja.* [Fis 1/94/110]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian preposisi *mengenai* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.2 Frekuensi Pemakaian Preposisi Gabungan

Ada dua macam preposisi gabungan dalam data penelitian ini, yaitu (1) preposisi yang berdampingan dan (2) preposisi yang berkorelasi.

2.1.2.1 Preposisi yang Berdampingan

Ada enam macam preposisi yang berdampingan dalam data penelitian ini, yaitu (1) *sampai ke*, (2) *sampai kepada*, (3) *sampai dengan*, (4) *kepada*, (5) *daripada*, dan (6) *selain dari*.

2.1.2.1.1 Preposisi *sampai ke*

Berdasarkan data penelitian, terdapat dua jenis *sampai ke*, yaitu *sampai ke* yang berfungsi sebagai preposisi (5 buah) dan *sampai ke* yang berfungsi sebagai verba (2 buah). Berikut ini contoh pemakaiannya.

a. *sampai ke* berfungsi sebagai preposisi

- (1) *Uretra ini masuk sampai ke dalam penis.* [Bio 3/95/47]
- (2) *Membasuh tangan sampai ke siku dilakukan tiga kali dimulai dari tangan sebelah kanan kemudian sebelah kiri.* [PAI

1/95/36]

- (3) *Menyapu kedua tangan sampai ke siku dengan debu.* [PAI 1/95/38]

b. *sampai ke* berfungsi sebagai verba

- (1) *Apabila mikroorganismeyang merupakan kuman penyakit tersebut sampai ke tempat yang sesuai untuk hidupnya, mereka akan berkembang biak dan mengeluarkan racun/toksin yang berbahaya bagi manusia.* [Bio 3/85/94]
- (2) *Kemudian setelah sampai ke siku tangan berputar sehingga tercuci semuanya.* [PAI 1/95/40]

2.1.2.1.2 Preposisi *sampai kepada*

Berdasarkan data penelitian, ditemukan dua pemakaian *sampai kepada*. Berikut contoh pemakaiannya.

- (1) *Cobalah susun urutan penurunan ciri tersebut mulai dari kakek nenek sampai kepada kamu dan saudara-saudaramu.* [Bio 3/95/59]
- (2) *Sekarang pembicaraan bapak sampai kepada apa yang kalian bicarakan, yaitu tugas manusia di bumi.* [PAI 1/95/102]

2.1.2.1.3 Preposisi *sampai dengan*

Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *sampai dengan* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berdampingan dan hanya dipakai untuk menyatakan korelasi (TBBI, 1998: 291). Frekuensinya berjumlah 5 buah.

Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Lakukan langkah-langkah kerja seperti a sampai dengan d untuk lipas.* [Bio 2/95/105]

2.1.2.1.4 Preposisi *kepada*

Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *kepada* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berdampingan dan hanya dipakai untuk menyatakan perbandingan (TBBI, 1998: 290). Frekuensinya berjumlah 216 buah.

Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Tegasnya beriman kepada Allah SWT ini merupakan dasar bagi kehidupan manusia.* [PAI 1/95/3]
- (2) *Inti mengandung bahan yang akan diwariskan kepada keturunan berikutnya.* [Bio 3/95/6]
- (3) *Sesudah pertanyaan selesai disusun oleh kelompok pertama, diserahkan kepada kelompok kedua untuk dibuatkan jawabannya.* [PBI/94/127]

2.1.2.1.5 Preposisi *daripada*

Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *daripada* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berdampingan dan hanya dipakai untuk menyatakan perbandingan (TBBI, 1998: 290). Frekuensinya berjumlah 56 buah. Yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 1 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah tampak pada kalimat berikut.

- (1) *Sel telur lebih besar daripada spermatozoon, tapi telur ayam jauh lebih besar lagi.* [Bio 3/95/53]
- (2) *Penampilan hewan betina lebih menarik daripada penampilan hewan jantan yang biasa hidup berkelompok.* [Bio 3/95/54]
- (3) *Turunan dari hasil penyilangan ini dikenal sebagai hibrida dan memperlihatkan fenotipe dengan karakteristik yang lebih unggul daripada kedua induknya.* [Bio 3/95/72]

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah adalah sebagai berikut.

- (1) *Artinya: Sampaikanlah daripadaku, walaupun hanya satu ayat.* [PAI 1/95/139]

2.1.2.1.6 Preposisi *selain dari*

Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian preposisi *selain dari* sebanyak 4 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Najis mukhaffafah (ringan) yaitu kencing anak-anak yang belum makan apa-apa selain dari air susu ibu.* [PAI 1/95/30]
- (2) *Selain dari besaran-besaran tersebut, suatu hambatan ber-*

gantung juga dari jenis bahannya. [Fis 3/95/6]

- (3) *Artinya: Katakan: "Mengapa kamu menyembah selain dari Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?"* [PAI 1/95/10]

Dilihat dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 29).

2.1.2.2 Preposisi yang Berkorelasi

Ada 6 macam preposisi yang berkorelasi dalam data penelitian ini, yaitu (1) *dari ... sampai ...*, (2) *dari... ke ...*, (3) *dari ... sampai ke ...*, (4) *dari ... hingga ...*, (5) *dari ... sampai dengan ...*, dan (6) *antara ... sampai dengan*.

2.1.2.2.1 Preposisi *dari...sampai...*

Berdasarkan data penelitian ditemukan 6 preposisi *dari ... sampai*. Keenam preposisi itu sesuai dengan kaidah.

Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Pencari kerja mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.* [Bio /95/101]
- (2) *Perjalanan sel telur dari ovarium sampai rahim 3 hari.* [Bio 3/95/53]
- (3) *Cobalah susun urutan penurunan ciri tersebut mulai dari kakek nenek sampai kepada kamu dan saudara-saudaramu.* [Bio 3/95/59]

2.1.2.2.2 Preposisi *dari...ke...*

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 59 preposisi *dari ... ke*. Preposisi tersebut pemakaiannya sesuai kaidah.

Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dalam suatu negara disebut transmigrasi.* [PBI/94/100]
- (2) *Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang masih jarang penduduknya.* [PBI/94/100]

- (3) *Perindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dalam satu negara tidak akan mempengaruhi jumlah penduduk suatu negara karena perpindahan terjadi antardaerah ddalam suatu negara. [PBI/94/100]*

2.1.2.2.3 Preposisi *dari...sampai ke...*

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 4 preposisi *dari ... sampai ke ...*: 3 yang sesuai dengan kaidah dan 1 yang tidak sesuai dengan kaidah. Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Daya tersebut dinamakan daya isap daun karena daunlah yang seolah-olah mengisap air dari akar sampai ke daun. [Bio 2/95/6]*
- (2) *Pengangkutan air dari akar sampai ke daun dapat berlangsung cepat. [Bio 2/95/6]*

2.1.2.2.4 Preposisi *dari ... hingga ...*

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 3 preposisi *dari ... hingga ...*: 2 yang sesuai dengan kaidah dan 1 yang tidak sesuai dengan kaidah. Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Pendapat yang terkuat, menyatakan al Qur'an diturunkan selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai dari malam tujuh belas Ramadhan tahun 4 dari kelahiran Nabi SAW hingga 9 Zulhijah tahun ke 10 hijrah. [PAI 1/95/133]*
- (2) *Dengan revolusi bumi dari tanggal 21 Maret hingga tanggal 21 Juni, kutub Utara seakan-akan semakin condong ke arah matahari. [Fis 1/94/44]*
- (3) *Waktunya: dari pukul berapa hingga pukul berapa. [PBI/94/86]*

2.1.2.2.5 Preposisi *dari ... sampai dengan ...*

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 5 preposisi *dari ... sampai dengan ...*: 4 yang sesuai dengan kaidah dan 1 yang tidak sesuai dengan kaidah.

Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Tulang-tulang itu sambung menyambung melintasi dari gen-*

- dang telinga sampai dengan tingkap jorong. [Bio 2/95/149]*
- (2) *Dari tanggal 21 Maret sampai dengan tanggal 23 September di belahan bumi Utara mengalami siang lebih panjang daripada malam, begitu sebaliknya di belahan bumi Selatan mengalami malam lebih panjang daripada siang. [Fis 1/94/44]*
- (3) *Dari tanggal 23 September sampai dengan tanggal 22 Desember, kutub Selatan seakan-akan makin condong ke matahari dan kutub utara seakan-akan makin menjauhi matahari. [Fis 1/94/44]*

2.1.2.2.6 Preposisi antara ... sampai dengan ...

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 1 preposisi antara...sampai dengan ... yang sesuai dengan kaidah.

Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Orang muda dapat mendengar frekuensi antara 20 sampai dengan 20.000 putaran per detik. [Bio 2/95/151]*

DAFTAR PEMAKAIAN PREPOSISI BERDASARKAN KAIIDAH KEBAKUAN

No.	Kata Tugas	Sesuai dengan Kaidah		Tidak Sesuai dengan Kaidah		Jumlah		Ket.
		Juml.	%	Juml.	%	Juml.	%	
1	pada	571	100	0	0	571	100	verba preposisi dasar preposisi yang berkorelasi
2	oleh	294	100	0	0	294	100	
3	ke	573	100	0	0	573	100	
4	sampai	39	100	0	0	39	100	
5	sampai	5	100	0	0	5	100	
6	bagi	105	96,3	4	3,7	109	100	
7	sejak	10	100	0	0	10	100	
8	sejak	5	100	0	0	5	100	
9	seperti	323	100	0	0	323	100	
10	tanpa	30	100	0	0	30	100	

Lanjutan

11	untuk	489	90,89	49	9,11	538	100	
12	tentang	55	91,66	5	8,33	60	100	
13	dengan	1.234	100	0	0	1.234	100	
14	dari	608	93,26	45	6,93	653	100	
15	hingga	6	100	0	0	6	100	preposisi dasar
16	hingga	10	100	0	0	10	100	konjungsi
17	di	1217	100	0	0	1.217	100	
18	menuju	29	74,36	10	25,64	39	100	
19	menurut	25	100	0	0	25	100	
20	sekitar	6	100	0	0	6	100	
21	sekitar	34	100	0	0	34	100	nomina
22	selama	55	95,49	2	3,5	57	100	
23	selama	13	100	0	0	13	100	konjungsi
24	terhadap	71	79,77	18	20,22	89	100	
25	beserta	17	100	0	0	17	100	
26	bersama	22	100	0	0	22	100	
27	mengenai	16	80	4	20	20	100	
28	sampai dengan	5	100	0	0	5	100	
29	kepada	216	100	0	0	216	100	
30	daripada	56	98	1	1,7	57	100	
31	selain dari	4	100	0	0	4	100	
32	dari ... sampai ...	6	100	0	0	6	100	
33	dari ... ke ...	59	100	0	0	59	100	
34	dari ... sampai ke ...	3	75	1	25	4	100	
35	dari ... hingga ...	2	66,7	1	33,3	3	100	
36	dari ... sampai dengan ...	4	80	1	20	5	100	
37	antara ... sampai dengan ...	1	100	0	0	1	100	

BAB III

FREKUENSI PEMAKAIAN KONJUNGTOR DAN ARTIKULA

3.1 Frekuensi Pemakaian Konjungtor

Ada empat macam konjungtor dalam data penelitian ini, yaitu (1) konjungtor koordinatif, (2) konjungtor korelatif, (3) konjungtor subordinatif, dan (4) konjungtor antarkalimat.

3.1.1 Konjungtor Koordinatif

Dalam data penelitian ini ditemukan tiga konjungtor koordinatif, yaitu (1) *atau*, (2) *dan*, dan (3) *tetapi*.

3.1.1.1 Konjungtor Koordinatif *atau*

Data penelitian menunjukkan bahwa pemakaian kata tugas *atau* sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor koordinatif penanda hubungan pemilihan (TBBI, 1998: 297). Selanjutnya, dikatakan bahwa konjungtor koordinatif *atau* itu di samping menghubungkan klausa juga dapat menghubungkan kata. Frekuensi pemakaian konjungtor *atau* yang sesuai dengan kaidah tersebut berjumlah 590 buah. Ditemukan juga konjungtor *atau* yang tidak sesuai dengan kaidah, yaitu ada dua macam, (1) *atau* dipakai sebagai penghubung antarkalimat yang berjumlah 7 buah dan (2) sebelum kata *atau* diberi tanda koma yang berjumlah 3 buah. Dengan demikian, frekuensi pemakaian *atau* yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 10 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah:

- (1) *Dengan kata lain perkebangbiakan adalah upaya organisme untuk memperbanyak diri atau keturunan dengan berbagai cara. [Bio 3/95/1]*
- (2) *Pada hewan yang biasa kita kenal perkebangbiakannya sering*

terjadi melalui perkawinan dengan bertelur atau beranak. [Bio 3/95/3]

- (3) *Benang tersebut dapat tampak tipis atau tebal.* [Bio 3/95/4]

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah:

atau sebagai penghubung antarkalimat

- (1) *Atau persilangan dengan satu sifat beda.* [Bio 3/95/63]
- (2) *Atau pernahkah kamu menyentuh daun putri malu?* [Bio 2/95/12]
- (3) *Atau dapat dikatakan iodin sebagai bahan dasar tiroksin.* [Bio 2/95/127]

Sebelum *atau* ditandai koma.

- (1) *Otot rangka justru berkontraksi jika ada seluruhnya, atau dilakukan secara sadar.* [Bio 2/95/87]
- (2) *Hal itu menyebabkan otot berkontraksi untuk menimbulkan gerakan, atau merangsang kelenjar menghasilkan enzim atau hormon.* [Bio 2/95/108]
- (3) *Hal itu menyebabkan otot berkontraksi untuk menimbulkan gerakan, atau merangsang kelenjar menghasilkan enzim atau hormon.* [Bio 2/95/108]

3.1.1.2 Konjungtor Koordinatif dan

Data penelitian menunjukkan bahwa kata tugas *dan* pemakaiannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor koordinatif penanda hubungan penambahan (TBBI, 1998: 297). Frekuensi pemakaian konjungtor *dan* yang sesuai dengan kaidah tersebut berjumlah 2.013 buah. Ditemukan juga konjungtor *dan* yang tidak sesuai dengan kaidah, yaitu ada empat macam: (1) rincian tidak memakai tanda koma sebelum kata *dan*, jumlahnya 92 buah; (2) antarklausa, sebelum kata *dan* ditandai koma, jumlahnya 30 buah; (3) *dan* sebagai penghubung antarkalimat, jumlahnya 56; dan (4) *dan* bergabung dengan *atau* tidak diantarai garis miring, jumlahnya 2 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah:

- (1) *Pada umumnya organisme yang sudah mencapai taraf ke-*

dewasaan tertentu siap **dan** mampu berkembang biak. [Bio 3/95/2]

- (2) Kadang-kadang organisme berbeda jenis (spesies) dapat melakukan perkawinan **dan** memiliki keturunan. [Bio 3/95/2]
- (3) Hal semacama itu dapat ditemukan contohnya antara kuda **dan** kedelai yang menghasilkan bagal. [Bio 3/95/2]

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah (termasuk kaidah ejaan)

a. Rincian tidak memakai tanda koma sebelum kata **dan**.

- (1) Penggabungan dua sifat tumbuhan dalam menyambung, mengenteng **dan** menempel merupakan prinsip utamanya. [Bio 3/95/33]
- (2) Kedua jenis sel kelamin dapat dibedakan dari ukuran, bentuk **dan** jumlahnya. [Bio 3/95/45]
- (3) Untuk melaksanakan proses kehidupan yang meliputi pernapasan, transportasi, pengeluaran, gerak **dan** iritabilitas, tumbuhan ditunjang oleh alat yang struktur dan fungsinya berbeda. [Bio 2/95/1]

b. antarklausa, sebelum kata **dan** ditandai koma

- (1) Daerah yang menggembung atau lobus mempunyai fungsi masing-masing, **dan** menerima informasi dari alat indra-indra khusus. [Bio 2/95/115]
- (2) Otak tengah sebagai lobus penglihat, **dan** otak belakang menjadi otak kecil yang berfungsi untuk keseimbangan dan koordinasi gerakan. [Bio 2/95/115]

c. **dan** sebagai penghubung antarkalimat

- (1) **Dan** selalu berserah diri tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah SWT. [PAI 1/95/18]
- (2) **Dan** Allah Ada karena Dzatnya sendiri. [PAI 1/95/5]
- (3) **Dan** Dialah Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui" (Q.S.) [PAI 1/95/15]

- d. *dan* bergabung dengan *atau* tidak diantara garis miring
- (1) *Jika shalatnya tiga atau empat raka'at, maka setelah membaca tasyahur awal, imam berdiri kembali untuk meneruskan raka'at ketiga dan atau keempat.* [PAI 1/95/92]
 - (2) *Ia tidak akan menghiraukan orang yang meminta bantuan/sumbangan, sekalipun bantuan/sumbangan itu untuk keperluan umum seperti sarana ibadah, pendidikan dan atau untuk membantu orang-orang yang terkena musibah.* [PAI 1/95/111]

3.1.1.3 Konjungtor Koordinatif *tetapi*

Kata *tetapi* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor koordinatif. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *tetapi* yang termasuk konjungtor sebanyak 81 kalimat yang terdiri atas (a) pemakaian *tetapi* yang sesuai dengan kaidah sebanyak 48 kalimat, (b) pemakaian konjungtor *tetapi* yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan sebanyak 12 kalimat, dan (c) pemakaian konjungtor *tetapi* yang tidak tepat sebanyak 11 kalimat.

- a. Contoh pemakaian *tetapi* sebagai konjungtor koordinatif adalah sebagai berikut.
 - (1) *Di tanah lapang yang luas, rumput tampak kering pada musim kemarau, tetapi tampak hijau pada musim penghujan.* [Bio 3/95/32]
 - (2) *Ikan mas tidak mempunyai kelenjar ludah, tetapi mempunyai kelenjar lendir dari mulutnya.* [Bio 2/95/31]
 - (3) *Sinar X dapat menembus jaringan yang lunak, tetapi tidak dapat menembus garam-garam kalsium dalam tulang.* [Bio 2/95/77]
- b. Contoh pemakaian konjungtor *tetapi* yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan adalah sebagai berikut.
 - (1) *Oksigen yang dibutuhkan oleh sel-sel tubuh untuk oksidasi tidak diedarkan oleh darah tetapi diedarkan oleh trakea yang bercabang-cabang ke seluruh tubuh.* [Bio 2/95/50]
 - (2) *Dari aorta darah diedarkan tidak melalui pembuluh tetapi langsung masuk ke seluruh jaringan tubuh.* [Bio 2/95/66]

c. Contoh pemakaian konjungtor *tetapi* yang tidak tepat adalah sebagai berikut.

- (1) *Pada zaman modern sekarang ini, menabung cara-cara lama masih dilakukan, tetapi semakin banyak orang menabung di bank.* [PAI 1/95/112]
- (2) *Kalau cacat terjadi sesudah aqad tetapi sebelum barang itu diterima oleh sipembeli maka hal itu masih menjadi tanggungan si penjual, dan boleh dikembalikan serta diminta uangnya kembali sesuai dengan jumlah uang sewaktu aqad.* [PAI 1/95/119]

Kalimat 1--3 pada contoh (c) dapat diperbaiki menjadi seperti berikut ini.

- (1a) *Pada zaman modern sekarang ini, menabung cara-cara lama masih dilakukan, walaupun semakin banyak orang menabung di bank.* [PAI 1/95/112]
- (2a) *Kalau cacat terjadi sesudah aqad dan sebelum barang itu diterima oleh sipembeli maka hal itu masih menjadi tanggungan si penjual, dan boleh dikembalikan serta diminta uangnya kembali sesuai dengan jumlah uang sewaktu aqad.* [PAI 1/95/119]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *tetapi* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian konjungtor (hlm. 140).

3.1.2 Konjungtor Subordinatif

Ada 20 macam konjungtor subordinatif dalam data penelitian ini, yaitu (1) *sambil*, (2) *sebab*, (3) *ketika*, (4) *sebagai*, (5) *karena*, (6) *jika*, (7) *hingga*, (8) *agar*, (9) *maka*, (10) *sehingga*, (11) *sementara*, (12) *setelah*, (13) *supaya*, (14) *umpamanya*, (15) *walaupun*, (16) *seolah-olah*, (17) *selesai*, (18) *bila*, (19) *kalau*, dan (20) *bahwa*.

3.1.2.1 Konjungtor Subordinatif *sambil*

Berdasarkan data penelitian kata tugas *sambil* pemakaiannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 299) yang peran semantisnya sebagai penanda hubungan kesertaan atau cara (TBBBI, 1998: 295). Frekuensinya berjumlah 14 buah.

Berikut contoh pemakaiannya.

- (1) *Sambil meneruskan perjalanan keduanya membicarakan kejadian tersebut.* [PAI 1/95/104]
- (2) *Ternyata, bumi melakukan revolusi sambil berotasi, yaitu berputar mengelilingi porosnya.* [Fis 1/94/45]
- (3) *Sambil posisi corong kita ubah-ubah arahnya, kita amati perbedaan tinggi air di dalam pipa U.* [Fis 1/94/86]

3.1.2.2 Konjungtor Subordinatif *sebab*

Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *sebab* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 299) yang peran semantisnya sebagai penanda hubungan sebab (TBBBI, 1998: 295). Frekuensinya berjumlah 4 buah. Ditemukan juga *sebab* yang dilihat dari struktur sesuai dengan kaidah, tetapi dari ejaan tidak sesuai dengan kaidah, yaitu diawali dengan tanda *koma*. Jenis ini berjumlah 3 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah:

- (1) *Ketika pengisap ditekan, udara tidak dapat keluar ke atas melalui pengisap **sebab** di situ terdapat katup yang menutup udara ke luar.* [Fis 1/94/106]
- (2) *Air yang sudah berada di atas pengisap tidak dapat turun lagi **sebab** tidak dapat turun lagi.* [Fis 1/94/107]
- (3) *Panglima pasti memberinya **sebab** beliau seorang yang ramah lagi pemurah.* [PBI/94/38]

Contoh yang tidak sesuai dengan Kaidah:

- (1) *Sebagai bahan untuk mengisi pipa termometer banyak digunakan raksa, **sebab** raksa mempunyai kelebihan sifat-sifat, yaitu* [Fis 1/94/136]
- (2) *Jika benda tidak berbentuk batang ataupun keping, tetapi berbentuk balok, bola, dan sebagainya, maka yang kita perhatikan adalah muai ruangnya, **sebab** muai benda ke semua arah (ke arah panjang, lebar, dan tingginya) tidak boleh diabaikan.* [Fis 1/94/142]

3.1.2.3 Konjungtor Subordinatif *ketika*

Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *ketika* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 58 buah. Selain itu, juga ditemukan penggunaan kata *ketika* yang tidak sesuai dengan kaidah sruktur kalimat, yaitu subjek muncul dalam anak kalimat (AK), jumlahnya hanya 1 kalimat.

Berikut ini contoh pemakaiannya.

- (1) *Khiyar syarat, yaitu khiyar itu dijadikan syarat ketika aqad jual beli oleh kedua belah pihak atau salah satu di antara keduanya mengajukan syarat seperti kata penjual: "Saya jual mobil ini dengan harga [PAI 1/95/123]*
- (2) *Jika kita lemparkan sebutir batu secara vertikal ke atas ketika batu sedang bergerak ke atas, ia melakukan gerak lurus diperlambat beraturan sampai ia berhenti (kecepatannya = 0) pada tempat tertinggi. [Fis 1/94/67]*

3.1.2.4 Konjungtor Subordinatif *sebagai*

Berdasarkan data penelitian, kata tugas *sebagai* penggunaannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor subordinatif perbandingan (TBBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 16 buah. Selain itu, ditemukan juga penggunaan kata *sebagai* bukan sebagai konjungtor, tetapi sebagai preposisi yang dalam TBBBI 1998 tidak disebutkan adanya preposisi seperti itu. Frekuensinya jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan *sebagai* yang berfungsi sebagai konjungtor, yaitu 596 buah (yang sesuai dengan kaidah) dan 2 buah yang tidak sesuai kaidah.

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah: konjungtor

- (1) *Memberikan sebagian rizki yang diberikan oleh Allah kepada orang yang memerlukan adalah sebagai tanda orang beriman. [PAI 1/95/158]*
- (2) *Sebagai penulis hadis yang pertama dan terkenal pada saat itu ialah Abu Bakar Muhammad Ibnu Muslimin, Ibnu Ubaidillah, Ibnu Syihab Az Zuhry. [PAI 1/95/141]*

Contoh yang sesuai dengan kaidah: preposisi

- (1) *Perkembangbiakan vegetatif yang dikenal sebagai pembentukan*

tunas, pembentukan spora dan sebagainya semua melibatkan pembelahan sel. [Bio 3/95/4]

- (2) *DNA merupakan suatu molekul yang bertindak sebagai perancang di dalam sel, ibarat suatu resep dalam membuat kue.* [Bio 3/95/5]
- (3) *Pada waktu ditemukan pertama kalinya dan dibahas dalam pewarisan sifat menurun gen dikenal sebagai sifat beda.* [Bio 3/95/5]

3.1.2.5 Konjungtor Subordinatif *karena*

Data penelitian menunjukkan bahwa pemakaian kata tugas *karena* sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu dapat sebagai preposisi (TBBBI, 1998: 297) dan sebagai konjungtor subordinatif hubungan penyebab (TBBBI, 1998: 299). Preposisi *karena* yang sesuai dengan kaidah frekuensinya berjumlah 6 buah dan konjungtor *karena* yang sesuai dengan kaidah frekuensinya berjumlah 194 buah. Selain itu, ditemukan juga *karena* yang bukan sebagai preposisi ataupun konjungtor, melainkan sebagai keterangan subjek. Bentuk seperti itu frekuensinya berjumlah 4 buah.

Pemakaian *karena* yang tidak sesuai dengan kaidah ada sebelas macam, yaitu (1) *karena* sebagai konjungtor dalam kalimat subordinatif (IK mendahului AK) yang diawali tanda koma berjumlah 56 buah; (2) *karena* sebagai konjungtor dalam kalimat subordinatif (AK mendahului IK) yang tidak ditandai tanda koma berjumlah 3 buah; (3) *karena* yang mubazir berjumlah 6 buah; (4) *karena ... maka ...*, berjumlah 2 buah; (5) *karena ..., maka ...* berjumlah 15 buah; (6) *karena ... sehingga ...* berjumlah 1 buah; (7) *karena ... agar ...* berjumlah 1 buah; (8) *karena ... sedangkan...* berjumlah 3 buah; (9) *hanya karena* berjumlah 1 buah; (10) *ketika ... karena* berjumlah 1 buah; dan (11) *bila ..., maka ...* berjumlah 1 buah. Jumlah pemakaian *karena* yang tidak sesuai dengan kaidah adalah 90 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah

a. *karena* sebagai preposisi

- (1) *Penyakit karena penyebab dalam, misalnya karena kelainan*

fungsi hormon dan penyakit keturunan, tentu tidak menular.
[Bio 3/95/94]

- (2) *Infeksi itu muncul karena Protozoa.* [Bio 3/95/95]
- (3) *Infeksi itu juga muncul karena Virus.* [Bio 3/95/95]

b. *karena* sebagai konjungtor

- (1) *Karena air dapat diatur, waktu tanam tidak tergantung pada musim hujan.* [Bio 3/95/74]
- (2) *Dengan upaya pengairan tersebut diharapkan produksi pangan dalam setahun dapat meningkat karena dapat dilakukan panen beberapa kali.* [Bio 3/95/74]
- (3) *Pupuk ZA bila dilakukan secara berlebihan akan mematikan tumbuhan karena tanah menjadi terlalu asam.* [Bio 3/95/75]

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan

a. *karena* sebagai konjungtor dalam kalimat subordinatif (IK mendahului AK) diawali tanda koma.

- (1) *Bunga nangka tidak terlihat sebagai bunga dalam pengertian kita sehari-hari, karena bunganya berkelompok di dalam periuk akibat dasar bunga yang melebar dan menjadi cekung.* [Bio 3/95/38]
- (2) *Okulasi merupakan pembiakan generatif, karena melibatkan dua individu tanaman.* [Bio 3/95/40]
- (3) *Nangka bukan buah, karena tidak terjadi melalui pembuahan.* [Bio 3/95/40]

b. *karena* sebagai konjungtor dalam kalimat subordinatif (AK mendahului IK) tidak ditandai tanda koma.

- (1) *Karena adanya gerakan dari rambut getar zat sisa tersebut bergerak ke dalam saluran pengumpul.* [Bio 2/95/103]
- (2) *Karena sifatnya ini diode banyak digunakan untuk menyearah arus yaitu mengubah AC menjadi DC.* [Fis 3/95/95]
- (3) *Karena pemukul ditarik arus terputus dan kumparan kembali hilang kemagnetannya.* [Fis 3/95/56]

c. *karena* yang mubazir

- (1) *Penyakit infeksi yang disebabkan karena virus di antaranya influenza, cacar, gondong, polio, dan trakoom.* [Bio 2/95/ 95]

- (2) *Keluar masuknya udara dari dan ke dalam paru-paru disebabkan karena perubahan volume dari rongga dada.* [Bio 2/95/43]
- (3) *Mengembang mengecilnya rongga disebabkan karena berkontraksinya dan mengendurnya otot diafragma dan otot-otot tulang rusuk yang juga dibantu oleh kontraksi otot perut.* [Bio 2/95/43]
- d. *karena ... maka ...*
- (1) ***Karena** air di sekitar insang selalu berganti **maka** kebutuhan akan oksigen, selalu terpenuhi.* [Bio 2/95/48]
- (2) ***Karena** insektisida tadi tidak dapat diuraikan **maka** tumpukan insektisida tadi tidak dapat diuraikan **maka** tumpukan insektisida akan masuk ke dalam tubuh manusia.* [Bio 2/95/77]
- e. *karena ..., maka ...*
- (1) ***Karena** Dia Maha Melihat, **maka** setiap hamba Allah yang beriman harus bersikap hati-hati dalam setiap langkah, ucapan, tingkah laku dan perbuatan pandai-pandailah menjaga diri jangan sampai terjerumus terbawa syetan, sebab Allah Maha Melihat.* [PAI 1/95/11]
- (2) ***Karena** Allah Maha Pemberi, **maka** hanya kepada-Nyalah kita memohon dan meminta apa yang kita inginkan.* [PAI 1/95/13]
- (3) ***Karena** benda-benda yang volumenya sama, zatnya berbeda, **maka** massanya juga berbeda, sehingga massa jenis benda-benda berbeda pula.* [Fis 1/94/15]
- f. *karena ... sehingga ...*
- (1) ***Karena** permukaan kaca lebih halus daripada permukaan meja, **sehingga** gaya gesekan antara kaca dan balok lebih kecil dibandingkan gaya gesekan antara balok dan permukaan meja Anda.* [Fis 1/94/77]
- g. *karena ... agar ...*
- (1) ***Karena** Rasulullah SAW selalu memerintahkan sahabatnya **agar** menulis setiap wahyu/ayat yang diturunkan kepadanya.* [PAI 1/95/153]
- h. *karena ... sedangkan...*
- (1) ***Karena** salah satu balon tidak berisi udara **sedangkan** salah satunya masih berisi udara.* [Fis 1/94/18]

- (2) **Karena** *g bumi 9,8 N/kg sedangkan g bulan 1,6 N/kg.* [Fis 1/94/79]
- (3) **Karena** *bola yang sedang diam tidak memiliki energi, sedangkan bola yang sedang bergerak memiliki energi.* [Fis 1/94/120]
- i. *hanya karena*
- (1) *Kita dapat mengetahui arah datangnya impuls sensoris dan apa yang menyebabkannya hanya karena impuls dikirim ke berbagai bagian otak.* [Bio 2/95/111]
- j. *ketika ... karena*
- (1) **Ketika** *dia mati karena sudah tua, dia diawetkan dan tetap menjadi penghuni kebun binatang di Bukittinggi itu.* [PBI/94/86]
- k. *Bila..., maka...*
- (1) *Tetapi bila ujung pucuk dipotong, maka tunas-tunas samping akan tumbuh, karena kadar auksin dalam akar rendah.* [Bio 2/95/134]

3.1.2.6 Konjungtor Subordinatif *jika*

Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *jika* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor subordinatif syarat (TBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 144 buah. Ada pula data yang tidak sesuai dengan kaidah, yang berjumlah 7 macam, yaitu (1) *jika ... maka ...* berjumlah 27 buah, (2) *jika ..., maka ...* berjumlah 6 buah, (3) *jika ..., sehingga ...* berjumlah 5 buah, (4) *jika ... sedangkan ...* berjumlah 1 buah, (5) *tetapi ... jika ...* berjumlah 1 buah, (6) *IK-AK yang ditandai koma (,) berjumlah 10 buah*, dan (7) *AK-IK tidak ditandai koma (,) berjumlah 10 buah*. Dengan demikian, yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 60 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah

- (1) **Jika** *jumlahnya banyak, ada kemungkinan di antaranya yang dapat terus hidup sampai dewasa dan dapat bertambah banyak lagi.* [Bio/95/3]
- (2) *Dari daun begonia atau daun cocor bebek yang sudah dewasa akan tumbuh tunas jika diletakkan terpisah dari tumbuhannya.* [Bio 3/95/33]

- (3) *Cara-cara lain pembiakan vegetatif dapat dilakukan jika kita sudah yakin akan kelebihan dan kekurangannya.* [Bio 3/95/34]

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah.

- a. *jika ..., maka ...*
- (1) *Jika matahari bersinar terik, maka udara di sekitar daun menjadi panas dan akan meingkatkan laju penguapan.* [Bio 2/95/9]
 - (2) *Jika sifat yang muncul tersebut serupa dengan salah satu tetuanya dan sifat itu selalu muncul pada turunannya, maka sifat tersebut dikatakan dominan.* [Bio 3/95/63]
- b. *jika ... maka ...*
- (1) *Jika diperhatikan tampak bahwa tumbuhan yang terletak pada suatu tempat dengan keadaan cahaya hanya dari satu arah maka tumbuhan tersebut akan tumbuh ke arah datangnya cahaya.* [Bio 2/95/12]
 - (2) *Jika terjadi silang pendapat maka lakukanlah dengan kata yang bijak dan lembah lembut agar kedua orang tua tidak merasa tersinggung.* [PAI 1/95/106]
 - (3) *Jika ada paksaan maka jual beli tesebut....* [PAI 1/95/115]
- c. *jika ... sehingga*
- (1) *Alangkah baiknya jika hal ini dicobakan pada kecebong dengan usia yang bervariasi, sehingga dapat diketetahui efeknya terhadap pertumbuhan secara lebih cepat.* [Bio 2/95/127]
 - (2) *Jika raksa pada kaki yang lain naik sehingga perbedaan tinggi raksa pada kedua kakinya h cm dan tekanan udara luarnya B cmHg, maka tekanan gas di dalam ruang tertutup adalah* [Fis 1/94/103]
- d. *jika ..., sedangkan ...*
- (1) *Misalnya, jika massa benda 75 kg di bumi beratnya 735 N, sedangkan di bulan beratnya 120 N.* [Fis 1/94/79]
- e. *tetapi ..., jika ...*
- (1) *Kewajiban berwudhu itu bukanlah setiap kali hendak mengerjakan shalat, tetapi wudhu itu diwajibkan bagi orang yang akan shalat, jika wudhunya sudah batal.* [PAI 1/95/82]

- f. IK-AK ditandai koma (,)
- (1) *Nyatakan fenotipe individu-individu berikut, jika diketahui: l untuk rambut lurus, L rambut ikal, dan L dominan terhadap l.* [Bio 3/95/67]
 - (2) *Revisi langkah kerja semula, jika perlu.* [Bio 2/95/156]
 - (3) *Peribahasa ini akan bermanfaat dan memberi arti yang sangat berharga, jika kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.* [PAI 1/95/h. 111]
- g. AK-IK tidak ditandai koma
- (1) *Jika massanya 500 kg berapa volumenya?* [Fis 1/94/16]
 - (2) *Jika Anda perhatikan globe dapat ditafsirkan bahwa bentuk bumi bulat.* [Fis 1/94/41]
 - (3) *Jika orang telah mulia semua mengaku sanaknyua.* [PBI/94/39]

3.1.2.7 Konjungtor Subordinatif *hingga*

Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *hingga* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 295). Frekuensinya berjumlah 10 buah. Selain itu, ditemukan *hingga* yang tidak berfungsi sebagai konjungtor, tetapi sebagai preposisi (TBBBI, 1998: 289). Frekuensinya berjumlah 5 buah. Adapun konjungtor *hingga* yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 1 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah: konjungtor

- (1) *Pada bagian tengah kedua kelompok tersebut, secara berangsur-angsur terbentuklah batas hingga terbentuk dua sel.* [Bio 3/95/5]

Contoh yang sesuai dengan kaidah: preposisi

- (1) *Carilah dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 285, An Nisa ayat 136, At Taghobun ayat 8 dan surat Al Maidah ayat 48, salin ke dalam buku tugasmu beserta terjemahannya, kemudian bacalah berulang-ulang hingga hapal!* [PAI 1/95/130]

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah

- (1) *Air didorong ke luar melalui dinding sel ke dalam sel berikutnya, seterusnya hingga di pembuluh xilem dalam berkas pengangkut.* [Bio 2/95/8]

3.1.2.8 Konjungtor Subordinatif *agar*

Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *agar* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor subordinatif tujuan (TBBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 58 buah. Adapun konjungtor *agar* yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 5 macam, yaitu (1) tidak berinduk kalimat, berjumlah 2 buah, (2) pelesapan subjek pada induk kalimat, berjumlah 1 buah, (3) pemakaian yang mubazir, berjumlah 1 buah, (4) konjungtor *agar* didahului tanda koma, berjumlah 4 buah, dan (5) *agar ... , maka ...*, berjumlah 3 buah. Jumlah yang tidak sesuai dengan kaidah adalah 11 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah: konjungtor

- (1) *Sekresi kelenjar prostat membantu gerakan sperma agar dapat berenang aktif menemui sel telur pada muara betina. [Bio 3/95/47]*
- (2) *Hal-hal apa yang perlu diperhatikan agar penyelidikanmu berhasil? [Bio 3/95/54]*

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah: konjungtor

a. Tidak berinduk kalimat

- (1) *Penyesuaian, yaitu agar manusia menyesuaikan dirinya dengan kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Allah yang tidak ada daya dan tidak ada kekuatan dibanding dengan Allah Yang Maha [PAI 1/95/17]*
- (2) *Hikmah atau manfaat yang terpenting ialah agar manusia mengakui bahwa Allah itu ada, sebagai Maha Pencipta, dan manusia hendaknya selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga merasa tenang dan tenteram jiwanya serta dapat terhindar dari segala perbuatan yang keji dan mungkar. [PAI 1/95/18]*

b. Pelesapan subjek pada induk kalimat

- (1) *Usahakan agar kamu tidak memutusnya dengan pisau tersebut. [Bio 3/95/33]*

c. Pemakaian yang mubazir

- (1) *Umumnya orang yang bertempat tinggal di daerah dingin membutuhkan energi yang lebih banyak agar supaya suhu tubuhnya tetap. [Bio 3/95/91]*

- d. *agar ... , maka ...*
- (1) *Oleh sebab itu agar kita sehat dan betah tinggal di rumah, maka kebersihan, kenyamanan, keindahan, dan kerapihan rumah harus dijaga [PAI 1/95/24]*
- e. Konjungtor *agar* didahului tanda koma
- (1) *Memberikan bantuan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan jauh, agar mereka tidak terlantar, atau orang yang meminta-minta untuk menutupi kebutuhannya. [PAI 1/95/157]*
 - (2) *Hidayah adalah petunjuk Allah kepada hamba-hamba-Nya, agar menyadari dan mengingat akan Allah untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. [PAI 1/95/16]*
 - (3) *Pemerintah ini juga ditunjukkan kepada kaum muslimin, agar memahami dan menghayati Kalam: Ilahi yang dibacanya itu sehingga [PAI 1/95/83]*

3.1.2.9 Konjungtor Suboordinatif *maka*

Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *maka* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor subordinatif (TBBBI, 1998: 299) berjumlah 3 buah. Yang lainnya tidak sesuai dengan kaidah, ada 38 macam, yang terdiri atas (1) *maka* di awal kalimat, jumlahnya 18 buah; (2) *setelah ... , maka ...*, jumlahnya 6 buah; (3) *sebelum ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (4) *bagi ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (5) *bagi ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (6) *untuk ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (7) *dengan ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (8) *dengan ... , maka ...*, jumlahnya 7 buah; (9) *karena ... , maka ...*, jumlahnya 4 buah; (10) *dari ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (11) *dari ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (12) *dengan demikian ... , maka ...* jumlahnya 1 buah; (13) *supaya ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (14) *supaya ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (15) *agar ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (16) *karena ... maka ...*, jumlahnya 2 buah; (17) *agar ... maka ...*, jumlahnya 2 buah; (18) *oleh karena ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (19) *oleh karena ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (20) *kalau ... maka ...*, jumlahnya 8 buah; (21) *kalau ... , maka ...*, jumlahnya 4 buah; (22) *bila ... , maka ...*, jumlahnya 4 buah; (23) *bila ... maka ...*,

jumlahnya 1 buah; (24) *apabila ... , maka ...*, jumlahnya 22 buah; (25) *apabila ... maka ...*, jumlahnya 3 buah; (26) *barang siapa ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (27) *barang siapa ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (28) *jika ... , maka ...*, jumlahnya 53 buah; (29) *jika ... maka ...*, jumlahnya 7 buah, (30) *seandainya ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (31) *maka apabila ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (32) *pada saat ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (33) *ketika ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (34) *sesuai dengan ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (35) *andaikan ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (36) *berdasarkan ... , maka ...*, jumlahnya 2 buah; (37) *semakin ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah, dan (38) *sesudah ... maka ...*, jumlahnya 1 buah. Dengan demikian, jumlah *maka* yang tidak sesuai dengan kaidah 175 buah.

Contoh yang sesuai dengan kaidah

maka sebagai konjungtor subordinatif

- (1) *Sebaiknya orang-orang yang tidak konsekuen terhadap keimanannya atau munafik, apalagi tidak beriman atau *kafir maka orang tersebut pasti tersesat hidupnya di dunia dan di akhirat *nanti.* [PAI 1/95/2]
- (2) *Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api bagi neraka Jahanam, (Q.* [PAI 1/95/74]
- (3) *Siapa yang tidak disiplin waktu maka dia akan digilas oleh waktu itu sendiri.* [PAI 1/95/160]

Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah

- 1) *maka* di awal kalimat, jumlahnya 18 buah
 - (1) *Maka adalah seorang miskin laki-bini berjalan mencari rezekinya berkeliling negeri Antah Barantah.* [PBI/94/121]
 - (2) *Maka si Miskin itu pun sampailah ke penghadapan itu.* [PBI/94/121]
 - (3) *Maka dilemparinyalah akan si Miskin itu kena tubuhnya habis bengka-bengkak dan berdarah.* [PBI/94/121]
- 2) *sesudah ... maka ...*, jumlahnya 1 buah
 - (1) *Sesudah mereka berlari ke sana ke mari, maka masuklah kedua anak itu.* [PBI/94/71]

- 3) *setelah ... , maka ... , jumlahnya 6 buah*
 - (1) **Setelah** dilihat oleh orang banyak si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya, **maka** orang banyak itu pun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. [PBI/94/121]
 - (2) **Setelah** selesai 17 gerakan-gerakan, **maka** selesailah gerakan shalat Subuh. [PAI 1/95/51]
 - (3) **Setelah** Allah memerintahkan membaca dan mempelajari serta melaksanakan ajaran-ajaran Al Quran, **maka** Allah SWT memerintahkan pula agar kaum muslimin mengerjakan shalat wajib lima waktu. [PAI 1/95/84]
- 4) *sebelum ... maka ... , jumlahnya 1 buah*
 - (1) **Sebelum** shalat berjamaah dimulai atau dilaksanakan, **maka** shaf harus lurus dan rapi, sebab lurus dan rapi dalam shaf shalat berjamaah merupakan kesempurnaan shalat. [PAI 1/95/97]
- 5) *bagi ... maka ... , jumlahnya 1 buah*
 - (1) **Bagi** makmum yang hanya seorang diri **maka** ia berdiri di belakang imam sebelah kanan. [PAI 1/95/97]
- 6) *bagi ... , maka ... , jumlahnya 1 buah*
 - (1) **Bagi** setiap orang yang menginginkan hidup bahagia dan terhindar dari kekurangan, **maka** perbuatan hemat ini akan berperan sebagai alat yang dapat membawa seseorang ke tingkat kehidupan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. [PAI 1/95/111]
- 7) *untuk ... , maka ... , jumlahnya 1 buah*
 - (1) **Untuk** menentukan volumenya, **maka** diukur panjang sisi-sisinya. [Fis 1/94/12]
- 8) *dengan ... maka ... , jumlahnya 1 buah*
 - (1) **Dengan** selesainya membasuh kaki **maka** selesailah mengerjakan wudhu. [PAI 1/95/36]
- 9) *dengan ... , maka ... , jumlahnya 7 buah*
 - (1) Namun sebaliknya **dengan** berpedoman kepada tuntutan atau pedoman dari Allah SWT yang Maha Esa, **maka** kemajuan IPTEK tersebut akan membawa kemaslahatan bagi manusia.

[PAI 1/95/128]

- (2) **Dengan cara yang sama, maka terjadi bulan yang merupakan satelit bumi.** [Fis 1/94/40]
 - (3) **Dengan bentuk bumi seperti Gambar 3.11, maka panjang diameter khatulistiwa 12.757 km dan diameter kutub 12.714 km.** [Fis 1/94/42]
- 10) *karena ... , maka ... , jumlahnya 4 buah*
- (1) **Karena sekarang tekanan udara lebih kecil dibandingkan tekanan udara luar, maka air akan naik ke dalam pipa supaya seimbang.** [Fis 1/94/107]
 - (2) **Karena suhu tangan kita lebih tinggi daripada suhu udara, maka udara di dalam bola kaca akan naik suhunya.** [Fis 1/94/146]
 - (3) **Karena adanya hambatan dalam, maka di dalam baterai akan kehilangan tegangan sebesar u.** [Fis 3/95/23]
- 11) *dari ... maka ... , jumlahnya 1 buah*
- (1) **Dari hasil ketaatan dan kepatuhan terhadap Allah maka manusia akan memperoleh kenikmatan di surga.** [PAI1/95/76]
- 12) *dari ... , maka ... , jumlahnya 1 buah*
- (1) **Akibat dari revolusi bumi dan kemiringan sumbunya, maka terjadi pergantian musim sepanjang tahun.** [Fis 1/94/43]
- 13) *dengan demikian ... , maka ... jumlahnya 1 buah*
- (1) **Dengan demikian, maka perbedaan waktu antara dua tempat yang berbeda bujurnya 15 derajat adalah satu jam.** [Fis 1/94/45]
- 14) *supaya ... maka ... , jumlahnya 1 buah*
- (1) **Supaya dapat didengar maka gelombang tersebut harus diproses lebih dahulu melalui alat-alat tertentu.** [Fis 3/95/105]
- 15) *supaya ... , maka ... , jumlahnya 1 buah*
- (1) **Supaya penerima radio dapat menangkap gelombang radio yang dikirim oleh pemancar tertentu, maka penerima harus dilengkapi dengan "alat" penala yang dapat beresonansi dengan gelombang dari pemancar tersebut jika keduanya memiliki frekuensi yang sama.** [Fis 3/95/105]

- 16) *agar ... , maka ... , jumlahnya 3 buah*
(1) *Agar antara suara dengan gambar selalu sinkron, maka harus dilengkapi dengan rangkaian alat sinkronisasi. [Fis 3/95/109]*
- 17) *karena ... maka ... , jumlahnya 2 buah*
(1) *Seringkali sejenis tumbuhan memang sudah diupayakan sebagai jenis yang baik mutunya, tetapi karena lahan tempat tumbuh tidak mendapatkan penanganan yang baik maka produksi tanaman tersebut tidak dapat memenuhi harapan. [Bio 3/95/69]*
- 18) *agar ... maka ... , jumlahnya 2 buah*
(1) *Agar kalian kelak menjadi pemimpin yang baik dan bijaksana, maka kalian harus benar-benar dan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu. [PAI 1/95/102]*
- 19) *oleh karena ... maka ... , jumlahnya 1 buah*
(1) *Oleh karena sifat beda diturunkan dari orang tua kepada keturunannya melalui sel kelamin (jantan atau betina) maka sifat beda pada sel kelamin dinyatakan dengan satu huruf saja. [Bio/95/62]*
- 20) *oleh karena ... , maka ... , jumlahnya 3 buah*
(1) *Oleh karena manusia berkeinginan untuk memahami benda-benda langit, maka manusia berusaha membuat alat untuk membantu mata mengamati benda-benda langit, misalnya Bulan dan planet-planet. [Fis 1/94/55]*
(2) *Oleh karena berat hidrometer (w) tidak berubah, maka gaya ke atas terhadap hidrometer di dalam kedua zat cair sama besar. [Fis 1/94/98]*
- 21) *kalau ... maka ... , jumlahnya 8 buah*
(1) *Kalau dijumlah maka setiap hari kita membersihkan anggota badan itu sebanyak lima belas kali. [PAI 1/95/21]*
(2) *Kalau tidak ada hijab maka shaf perempuan di belakang laki-laki dan harus ada jarak untuk memberikan tempat kepada makmum laki-laki yang baru datang. [PAI 1/95/98]*
- 22) *kalau ... , maka ... , jumlahnya 4 buah*
(1) *Kalau mengikuti gerakan shalat orang lain, maka ia bukan imam. [PAI 1/95/91]*

- (2) **Kalau** makmum mengetahui imam batal shalatnya, maka salah. [PAI 1/95/92]
- 23) *bila ... , maka ... , jumlahnya 4 buah*
- (1) **Bila** pada saat penebalan kromosom batas selaput inti memudar sampai tidak tampak, maka pada saat pembentukan batas [Bio 3/95/5]
- (2) **Bila** tinggi dinyatakan T , rendah dengan t , sudut mata lebar dengan L ; dan sempit dengan l , maka individu berbadan tinggi dan bersudut mata lebar dinyatakan dengan TLL , sedangkan individu berbadan pendek bersudut mata sempit dinyatakan dengan tll . [Bio 3/95/65]
- 24) *bila ... maka ... , jumlahnya 1 buah*
- (1) Susunan hidangan yang mengandung empat jenis kelompok bahan makanan dikenal sebagai susunan "empat sehat", bila ditambahkan susu pada susunan tersebut maka semboyan menjadi empat sehat lima sempurna. [Bio/95/86]
- 25) *apabila ... , maka ... , jumlahnya 22 buah*
- (1) **Apabila** F_1 pada persilangan monohibrid memiliki sifat yang tidak mirip dengan salah satu tetuanya, maka persilangan tersebut berlangsung dengan melibatkan sifat intermediat (antara) yang berbeda dengan dominansi penuh. [Bio 3/95/64]
- (2) Kemudian **apabila** kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). [PAI 1/95/48]
- (3) Arti ayat tersebut adalah sebagai berikut: Hai orang-orang yang beriman, **apabila** kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. [PAI 1/95/80]
- 26) *apabila ... maka ... , jumlahnya 3 buah*
- (1) **Apabila** telah aqad jual beli dilaksanakan dan tidak dibayar ke-

mudian meninggalkan tempat akad maka keduanya tidak boleh membatalkan jual beli yang telah disepakatinya. [PAI 1/95/120]

- 27) *barang siapa ..., maka ..., jumlahnya 1 buah*
 (1) *Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan RasulNya dan kepada khitab yang Allah turunkan kepada RasulNya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya **Barang siapa** yang *kafir kepada Allah malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulNya, dan hari *kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya (An-Nisa:136) [PAI 1/95/2]*
- 28) *barang siapa ... maka ..., jumlahnya 1 buah*
 (1) ***Barang siapa** mendapat seraka'at maka sesungguhnya ia mendapatkan shalat. [PAI 1/95/95]*
- 29) *jika ..., maka ..., jumlahnya 53 buah*
 (1) ***Jika** kedua individu bertemu dan terjadi perkawinan, maka individu baru dinyatakan dengan Rr. [Bio/95/62]*
 (2) ***Jika** Ll kawin dengan Ll, maka gamet-gamet L dan l serta L dan l. [Bio 3/95/64]*
- 30) *jika ... maka ..., jumlahnya 7 buah*
 (1) ***Jika** shalat itu dikerjakan seperti tersebut di atas maka shalat itu dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. [PAI 1/95/84]*
- 31) *seandainya ..., maka ..., jumlahnya 3 buah*
 (1) *Cara mensucikannya najis ini hendaklah menghilangkan zat, rasa, warna dan baunya tetapi seandainya warna atau baunya sukar dihilangkan, maka hal itu dapat dimaafkan. [PAI 1/95/30]*
 (2) ***Seandainya** percobaan tersebut dilakukan di bulan, maka gaya gravitasi bulan yang bekerja pada benda itu. [Fis 1/94/78]*
 (3) ***Seandainya** F, adalah gaya yang dikerjakan terhadap piston kecol A1, maka tekanan yang diterima oleh zat cair besarnya $p1 = F1/A1$. [Fis 1/94/89]*
- 32) *maka apabila ..., maka ..., jumlahnya 3 buah*
 (1) *Misalnya seseorang hanya mampu mendirikan sebuah rumah sederhana dari penghasilan bekerja sehari-hari, maka apabila*

dia berkehendak akan mendirikan sebuah gedung yang besar dan mewah, **maka** ia pasti menyesuaikan dengan tingkat kemampuan Kehendak Allah SWT, tidak demikian. [PAI 1/95/7]

(2) **Artinya:** Kedua mata itu tali pengikat pintu kubur, **maka apabila** kedua mata itu tidur, terbukalah pintu itu, **maka** barang siapa yang tertidur, hendaklah berwudhu (H.R Abu Daud). [PAI 1/95/34]

33) pada saat ... **maka** ..., jumlahnya 1 buah

(1) **Pada saat** bola berada pada titik tertinggi di mana kecepatan dan arah diusahakan tetap, **maka** bola akan bergerak melingkar. [Fis 1/94/58]

34) ketika ..., **maka** ..., jumlahnya 3 buah

(1) **Ketika** aki digunakan terjadi sebaliknya yakni perubahan bahwa kawat berarus yang ditempatkan di dalam medan magnet akan bergerak karena adanya gaya Lorentz, **maka** timbul pertanyaan apa yang akan terjadi jika seutas kawat digerakkan di dalam medan magnet? [Fis 3/95/69]

(2) **Ketika** magnet digerakkan ke dalam kumparan, **maka** arah simpangan jarum berlawanan dengan ketika magnet digerakkan ke luar kumparan. [Fis 3/95/71]

35) sesuai dengan ..., **maka** ... , jumlahnya 1 buah

(1) **Sesuai dengan** sifatnya, perubahan arus pada basis akan diperkuat oleh transistor sehingga pada kolektor terjadi perubahan arus yang lebih besar daripada basis, **maka** getaran yang masuk pada mikrofon dan yang keluar dari earphon dilukiskan pada diagram tersebut. [Fis 3/95/100]

36) andaikan ..., **maka** ..., jumlahnya 1 buah

(1) **Andaikan** sifat yang mengatur lesung pipit dinyatakan dengan L (huruf el besar), **maka** sifat yang kontrasnya yang tidak mengatur lesung pipit dituliskan l (huruf l kecil). [Bio 3/95/64]

37) berdasarkan ..., **maka** ..., jumlahnya 2 buah

(1) **Berdasarkan** sifat molekul zat padat, cair, dan gas, **maka** gas mudah dimampatkan, sedangkan zat cair dan zat padat sukar dimampatkan. [Fis 1/94/21]

(2) **Dengan demikian, berdasarkan hukum pertama, maka** setiap

kali revolusi kadang-kadang planet dekat dengan matahari dan kadang-kadang jauh dari matahari. [Fis 1/94/37]

38) *semakin ..., maka ..., jumlahnya 1 buah.*

- (1) ***Semakin dekat ke matahari, maka ekor semakin panjang dan semakin jauh ke matahari, ekor meredur dan kemudian hilang.*** [Fis 1/94/35]

3.1.2.10 Konjungtor *sehingga*

Kata *sehingga* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *sehingga* yang termasuk konjungtor sebanyak 140 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian konjungtor *sehingga* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 74 kalimat, (b) pemakaian konjungtor *sehingga* yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan sebanyak 57 kalimat, (c) pemakaian konjungtor *sehingga* yang tidak wajib sebanyak 3 kalimat, (d) pemakaian konjungtor *sehingga* yang tidak tepat sebanyak 4 kalimat, dan (e) pemakaian konjungtor *sehingga* yang opsional sebanyak 2 kalimat.

a. Pemakaian konjungtor *sehingga* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) *Sifat yang mengatur lesung pipit ini dominan sehingga lesung pipit tersebut muncul lagi pada anaknya.* [Bio 3/95/64]
- (2) *Di zaman modern sekarang ini dunia usaha sangat maju sehingga jual beli barang cukup melalui telepon.* [PAI 1/95/121]
- (3) *Pada siang hari cahaya bintang-bintang itu dikalahkan oleh cahaya matahari sehingga bintang-bintang tidak tampak di langit.* [Fis 1/94/29]

b. Contoh pemakaian konjungtor *sehingga* yang diawali tanda koma adalah sebagai berikut.

- (1) *Bila batangnya dipotong-potong lagi akan terjadi hal yang berulang, sehingga tumbuhan ketela pohon makin bertambah banyak.* [Bio 3/95/2]
- (2) *Pada pembelahan kedua dalam masing-masing sel tersebut terjadi pembelahan membujur pada kromosom, sehingga kromatid terpisah.* [Bio 3/95/7]
- (3) *Pohon-pohon yang telah dibersihkan tampak segar dan meng-*

hijau, sehingga terasa indah bagi orang melihatnya. [PAI 1/95/107]

c. Contoh pemakaian konjungtor *sehingga* yang tidak wajib adalah sebagai berikut.

(1) *Bila* penambahan penduduk sangat pesat *sehingga* terjadi peledakan penduduk akan terasa dampaknya dalam beberapa bidang, antara lain, sebagai berikut. [Bio/95/101]

d. Contoh pemakaian konjungtor *sehingga* yang tidak tepat adalah sebagai berikut.

(1) *Pada* pot pertama, tanam beberapa tumbuhan saja, sedangkan *pada* pot kedua ditanami tumbuhan yang cukup banyak *sehingga* berdesakan. [Bio/95/102]

(2) *Ke* dalam bejana berhubungan, perhatikan gambar 6.9, kita tuangkan zat cair, misalnya air, *sehingga* bejana-bejana itu terisi sebagian. [Fis 1/94/90]

(3) *Ketiga* jarum penunjuk skala kita atur lebih dahulu *sehingga* menunjuk pada skala yang sama. [Fis 1/94/140]

Contoh kalimat 1--3 di atas dapat diperbaiki seperti berikut ini.

(1a) *Pada* pot pertama, tanam beberapa tumbuhan saja, sedangkan *pada* pot kedua ditanami tumbuhan yang cukup banyak *hingga* berdesakan. [Bio/95/102]

(2a) *Ke* dalam bejana berhubungan, perhatikan gambar 6.9, kita tuangkan zat cair, misalnya air, *sampai* bejana-bejana itu terisi sebagian. [Fis/94/90]

(3a) *Ketiga* jarum penunjuk skala kita atur lebih dahulu *hingga* menunjuk pada skala yang sama. [Fis 1/94/140]

e. Contoh pemakaian konjungtor *sehingga* yang opsional adalah sebagai berikut.

(1) *Bagaimana* cara peluncuran pesawat ulang-alik *sehingga* sampai di ruang angkasa dapat menempatkan satelit pada posisi yang ditentukan? [Fis 1/94/70]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *sehingga* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.2.11 Konjungtor *sementara*

Kata *sementara* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *sementara* yang termasuk konjungtor sebanyak 6 kalimat, yang terdiri atas pemakaian *sementara* sebagai konjungtor subordinatif sebanyak 4 kalimat dan pemakaian *sementara* sebagai konjungtor antarkalimat sebanyak 2 kalimat. Contoh pemakaian *sementara* sebagai konjungtor subordinatif adalah sebagai berikut.

- (1) *Kedudukan semula dapat dicapai lagi apabila otot trisep berkontraksi, sehingga tulang pengumpil tertarik lurus, sementara otot bisep melemas atau mengendur.* [Bio 2/9583]

Contoh pemakaian *sementara* sebagai konjungtor antarkalimat adalah sebagai berikut.

- (1) *Sementara ubur-ubur memiliki sel-sel pigmen dan sel sensori yang peka terhadap cahaya, selain memiliki sejumlah tentakel sebagai peraba.* [Bio 2/95/157]

Semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 71).

Selain sebagai konjungtor, kata *sementara* juga dapat berupa adverbial yang berfungsi sebagai keterangan. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *sementara* sebanyak 3 kalimat. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Ada obat yang harus diminum sebelum makan atau sesudah makan, bahkan ada pula sementara sedang makan.* [Bio 3/95/96]

3.1.2.12 Konjungtor *setelah*

Kata *setelah* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *setelah* yang termasuk konjungtor sebanyak 41 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Setelah terpisah, kromatid akan bergerak menuju ke arah masing-masing kutub pembelahan.* [Bio 3/95/5]
- (2) *Setelah kita melakukan ekspirasi biasa, ternyata kita masih dapat mengeluarkan udara dari dalam paru-paru dengan*

mengembuskan napas sekuat-kuatnya. [Bio 2/95/44]

- (3) *Setelah sel tubuh menerima sari makanan dan oksigen dari darah, darah akan kembali ke pembuluh balik.* [Bio 2/95/61]

Selain sebagai konjungtor, kata *setelah* juga dapat sebagai preposisi. Berdasarkan data penelitian ditemukan kata *sementara* sebagai preposisi sebanyak 65 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Dari hasil penyelidikan sederhana di atas diketahui tentang kelanjutan serbuk sari setelah sampai di kepala putik.* [Bio 3/95/29]
- (2) *Apabila setelah dewasa salah seorang anaknya (F1) menikah dengan orang yang juga bergenotipe heterozigot untuk kedua sifat tersebut, maka dengan sifat tinggi (T) tidak selalu harus bersama-sama dengan sudut mata lebar (L).* [Bio 3/95/66]
- (3) *Padi ini setelah diradiasi menjadi tahan terhadap wereng dan cepat dipanen.* [Bio 3/95/73]

Semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.2.13 Konjungtor *supaya*

Kata *supaya* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *supaya* yang termasuk konjungtor sebanyak 41 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian *supaya* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 32 kalimat, (b) pemakaian *supaya* yang opsional sebanyak 5 kalimat, (c) pemakaian *supaya* yang mubazir sebanyak 3 kalimat, dan (d) pemakaian *supaya* yang tidak wajib sebanyak 1 kalimat.

a. Contoh pemakaian *supaya* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) *Rangkaian sinkrinisasi digunakan supaya gambar dan suara yang dipancarkan tetap sinkron.* [Fis 3/95/111]
- (2) *Aku berjanji akan belajar dengan rajin supaya tiap tahun aku dapat naik kelas.* [PBI/94/1]
- (3) *Agar tanah selalu gembur perlu dilakukan pencangkulan atau pembajakan supaya butiran tanah menjadi lepas-lepas dan*

- memudahkan air serta udara masuk ke dalamnya.* [Bio 3/95/74]
- b. Contoh pemakaian *supaya* yang opsional adalah sebagai berikut.
- (1) *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya.* [PAI 1/95/33]
 - (2) *Lalu bapak ustad menyilahkan Dewi untuk menyampaikan pertanyaannya, sedangkan kepada anak-anak yang lain diperintahkan supaya mendengarkan.* [PAI 1/95/105]
 - (3) *Begitu pula kalau kita mengambil uang di bank, ditempat penerimaan uang pada tulisan peringatan yang memerintahkan agar uang yang diterimanya itu supaya dihitung terlebih dahulu.* [PAI 1/95/120]
- c. Contoh pemakaian *supaya* yang mubazir adalah sebagai berikut.
- (1) *Umumnya orang yang bertempat tinggal di daerah dingin membutuhkan energi yang lebih banyak agar supaya suhu tubuhnya tetap.* [Bio 3/95/91]
 - (2) *Demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacakannya secara tertib (teratur dan benar) (Q.S.* [PAI 1/95/133]
- d. Contoh pemakaian *supaya* yang tidak wajib adalah sebagai berikut.
- (1) *Untuk "membayar utang", harimau-harimau berkumpul dan minta supaya Loreng mau masuk perangkap yang dipasang orang kampung.* [PBI 94/92]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *supaya* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.2.14 Konjungtor *umpamanya*

Kata *umpamanya* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *umpamanya* yang termasuk konjungtor sebanyak 4 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Umpamanya ibu yang berlesung pipit memiliki anak-anak yang berlesung pipit juga, walaupun ayahnya tidak.* [Bio 3/95/63]
- (2) *Pilihlah ciri-ciri yang jelas, umpamanya lidah dapat menggulung atau tidak!* [Bio 3/95/58]

Semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indone-

sia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.2.15 Konjungtor *walaupun*

Kata *walaupun* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *walaupun* yang termasuk konjungtor sebanyak 13 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun dibayar ataupun ada penggantinya.* [PAI 1/95/118]
- (2) *Walaupun magnet batang maupun kompas diganggu, ia akan tetap berusaha mengarah utara-selatan.* [Fis 3/95/48]
- (3) *Walaupun diberikan dalam kadar yang sudah ditentukan, pemberian pestisida masih tetap akan memberikan dampak pada lingkungan.* [Bio/95/76]

Semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.2.16 Konjungtor *seolah-olah*

Kata *seolah-olah* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Dalam data penelitian, *seolah-olah* bukan sebagai konjungtor melainkan sebagai preposisi. Berdasarkan data penelitian, ditemukan *seolah-olah* yang termasuk konjungtor sebanyak 3 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Jika ada di antara anak-anaknya yang tidak mengikutinya, induk ayam tersebut akan berkotek seolah-olah memanggil anaknya.* [Bio 3/95/44]
- (2) *Ketika sedang memancing, pikiran dan perasaan seolah-olah dapat dibebaskan dari segala macam hal yang membuat ruwet, tegang, dan pusing.* [PBI/94/16]

3.1.2.17 Konjungtor *selesai*

Kata *selesai* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, tidak ditemukan kata *selesai* yang termasuk konjungtor, tetapi sebagai verba atau adverbia.

Contoh *selesai* sebagai verba adalah sebagai berikut.

- (1) *Setelah selesai, pertukarkan pekerjaanmu dengan pekerjaan teman.* [PBI/94/107]
- (2) *Bila telah selesai, pekerjaanmu dibacakan di depan kelas!* [PBI/94/63]
- (3) *Memang semua pekerjaan telah selesai dengan baik, hasil kerja bakti itu dapat dinikmati oleh seluruh warga dan oleh siapa saja yang datang ke kampung itu.* [PAI 1/95/107]

Contoh *selesai* sebagai adverbial adalah sebagai berikut.

- (1) *Setelah masuk waktu shalat dan muazim selesai mendengarkan azan dan iqomat, maka iman berdiri paling depan, lalu menghadap ke belakang mengingatkan makmum agar meluruskan, merapatkan dan mengisi shaf yang masih kosong.* [PAI 1/95/91]
- (2) *Sesudah pertanyaan selesai disusun oleh kelompok pertama, diserahkan kepada kelompok kedua untuk dibuatkan jawabannya.* [PBI/94/127]

3.1.2.18 Konjungtor *bila*

Kata *bila* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *bila* yang termasuk konjungtor sebanyak 98 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian konjungtor *bila* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 96 kalimat dan (b) pemakaian konjungtor *bila* yang tidak wajib sebanyak 2 kalimat.

a. Contoh pemakaian konjungtor *bila* yang sesuai dengan kaidah sebagai berikut.

- (1) *Bila mencapai kematangan tertentu organisme akan mencari pasangannya dan berkembang biak.* [Bio 3/95/2]
- (2) *Otak mengabaikan pesan-pesan melalui mata bila tidak ada perubahan rangsang.* [Bio 2/95/142]

b. Contoh pemakaian konjungtor *bila* yang tidak wajib adalah sebagai berikut.

- (1) *Bila dulu proses penanaman, pengolahan tanah, pembasmian hama, dan pemanenan dilakukan oleh manusia, sekarang proses-proses itu sudah banyak dilakukan dengan menggunakan mesin-mesin.* [Bio 3/95/71]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *bila* yang ditemukan dalam data dapat dilihat dalam daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.2.19 Konjungtor *kalau*

Kata *kalau* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *kalau* yang termasuk konjungtor sebanyak 60 kalimat.

Contoh pemakaian konjungtor *kalau* adalah sebagai berikut.

- (1) *Dan kalau menjadi miskin, ia akan dapat menguasai dirinya dengan pola hidup sederhana.* [PAI 1/95/110]
- (2) *Aku menonton sebulan sekali di gedung bioskop kalau kebetulan ada uang.* [PBI 94/42]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *kalau* yang ditemukan dalam data dapat dilihat dalam daftar pemakaian (hlm. 140).

3.1.2.20 Konjungtor *bahwa*

Kata *bahwa* dikategorikan sebagai konjungtor, yaitu konjungtor subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *bahwa* yang termasuk konjungtor sebanyak 168 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian konjungtor *bahwa* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 142 kalimat, (b) pemakaian konjungtor *bahwa* yang tidak wajib sebanyak 25 kalimat, dan (c) pemakaian konjungtor *bahwa* yang mubazir sebanyak 1 kalimat.

a. Contoh pemakaian konjungtor *bahwa* yang sesuai dengan kaidah adalah sebagai berikut.

- (1) *Kamu masih ingat bahwa makanan yang telah dimakan dan dicerna akhirnya diangkat ke seluruh tubuh yang memerlu-kannya.* [Bio 22/95/55]
- (2) *Dia memperhatikan bahwa bakteri mati bila terkena cairan yang menetes dari hidung.* [Bio 2/95/160]
- (3) *Ayat tersebut memberi isyarat bahwa kesucian itu mengandung nilai kebersihan.* [PAI 1/95/22]

b. Contoh pemakaian konjungtor *bahwa* yang tidak wajib adalah sebagai berikut.

- (1) *Seperti diketahui bahwa berwudhu itu dilakukan paling sedikit*

lima kali sehari semalam, minimal untuk melaksanakan shalat lima waktu kecuali kalau wudhu belum batal. [PAI 1/95/21]

- (2) *Allah bersifat wahdaniyah, artinya bahwa Allah adalah Maha Esa, keesaan Allah itu mutlak, artinya Allah Esa dalam sifat dan Esa dalam perbuatannya.* [PAI 1/95/6]
- (3) *Adapun yang dimaksud dengan Al Hadi ialah bahwa Allah Maha Pemberi petunjuk.* [PAI 1/95/16]

c. Contoh pemakaian konjungtor *bahwa* yang tidak tepat adalah sebagai berikut.

- (1) *Islam juga mengajarkan bahwa apabila ibu bapaknya telah berumur lanjut sehingga lemah jasmani dan tak sanggup lagi berusaha mencari nafkah, maka menjadi kewajiban bagi anak-anaknya untuk mengurus mereka dengan penuh kasih sayang.* [PAI 1/95/106]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *bahwa* yang ditemukan dalam data dapat dilihat dalam daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.3 Konjungtor Antarkalimat

Ada 9 macam konjungtor antarkalimat dalam data penelitian ini, yaitu (1) *oleh karena itu/oleh sebab itu*, (2) *namun*, (3) *kemudian*, (4) *sebaliknya*, (5) *bahkan*, (6) *tetapi*, (7) *sesungguhnya*, (8) *selanjutnya*, dan (9) *dengan demikian*.

3.1.3.1 Konjungtor Antarkalimat *oleh karena itu/oleh sebab itu*

Berdasarkan data penelitian, kata tugas *oleh karena itu/oleh sebab itu* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor antarkalimat (TBBBI, 1998: 300). Namun, dalam penulisan ada yang sesuai dengan kaidah ejaan dan ada yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Yang sesuai dengan ejaan (diiringi *koma*) berjumlah 31 buah. Adapun yang tidak sesuai dengan kaidah tanpa diiringi *koma* berjumlah 21 buah dan yang tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat berjumlah 3 buah (*oleh karena itu*). Dengan demikian, jumlah *oleh karena itu* yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 24 buah. Hal seperti itu juga terdapat dalam *oleh sebab itu*. Yang sesuai dengan kaidah berjumlah 16 buah dan yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 6 buah, yang terdiri atas 4

buah yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan dan 2 buah yang tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat.

- a. Contoh yang sesuai dengan kaidah:
 - (1) ***Oleh karena itu, diperlukan tahapan-tahapan untuk menempatkan satelit pada orbit sinkron.*** [Fis/94/59]
 - (2) ***Oleh karena itu, gaya ke atas terhadap kapal besi jauh lebih besar dibandingkan terhadap sepotong besi.*** [Fis/94/98]
 - (3) ***Oleh karena itu, sepotong besi tidak dapat terapung.*** [Fis/94/98]
- b. Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah:
 - (1) ***Oleh karena itu manusia harus menyadari bahwa segala perbuatannya di dunia harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT kelak agar selamat dalam pengadilan illahi.*** [PAI 1/95/75]
 - (2) ***Dia pemurah dan suka kepada orang pemurah oleh sebab itu bersihkanlah lingkunganmu" (HR Tarmizi).*** [PAI 1/95/23]
 - (3) ***Tidak ada sekutu baginya dan oleh karena itu aku termasuk kaum muslimin.*** [PAI 1/95/59]

3.1.3.2 Konjungtor Antarkalimat *namun*

Berdasarkan data penelitian, kata tugas *namun* ada yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungtor antarkalimat (TBBBI, 1998: 300) dan sebagai konjungtor intrakalimat yang menyatakan hubungan perlawanan (TBBBI, 1998: 401) dan ada yang tidak sesuai dengan kaidah. Yang sesuai dengan kaidah berjumlah 8 buah, terdiri atas 3 buah untuk yang pertama dan 5 buah untuk yang kedua. Adapun yang tidak sesuai dengan kaidah frekuensinya berjumlah 7 buah, terdiri atas 5 buah untuk yang pertama dan 2 buah untuk yang ketiga.

- a. Contoh yang sesuai dengan kaidah:

namun: intrakalimat bertanda koma

 - (1) ***Pada hewan biasanya diawali dengan perkawinan, namun ada juga organisme yang berkembang biak tanpa melalui perkawinan.*** [Bio 3/95/1]
 - (2) ***Dalam masyarakat modern, komunikasi antarkomunikator dan komunikasi tidak hanya dilakukan dengan tuturan bila ber-***

hadap-hadapan, namun dapat dilakukan dengan jarak jauh.
[PBI/94/50]

b. Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah:

namun: intrakalimat tanpa tanda koma

- (1) *Indra penglihat pada serangga paling maju dari semua hewan tak bertulang punggung namun lebih sederhana dari pada mata mamalia pada umumnya.* [Bio 2/95/158]
- (2) *Manusia juga memiliki kehendak akan segala sesuatu, namun kehendak manusia itu ada batasnya, yaitu diukur oleh kemampuan yang dimilikinya.* [PAI 1/95/7]

namun: antarkalimat tanpa tanda koma

- (1) *Namun ada kalanya sejenis hormon tertentu mempengaruhi kelenjar buntu lainnya untuk menghasilkan jenis hormon yang diperlukan.* [Bio 2/95/125]
- (2) *Namun adanya zat kimia yang dihasilkan oleh hipotalamus dan yang mempengaruhi hipotesis telah menghubungkan kedua sistem ini dalam fungsi koordinasi.* [Bio 2/95/131]
- (3) *Namun demikian ada beberapa kekhususan yang akan dikemukakan berikut ini.* [Bio 2/95/156]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *namun* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.3.3 Konjungtor Antarkalimat *kemudian*

Berdasarkan data penelitian, terdapat *kemudian* yang tidak berfungsi sebagai kata tugas dan yang berfungsi sebagai kata tugas. Yang tidak berfungsi sebagai kata tugas berfungsi sebagai pelengkap. Frekuensinya hanya 1 buah, seperti contoh berikut.

- (1) *Apa yang terjadi kemudian setelah penyerbukan?* [Bio/95/28]

a. Contoh yang sesuai dengan kaidah:

kemudian: penghubung antarkalimat diiringi koma

- (1) *Kemudian, buatlah kalimat-kalimat tanya sebanyak mungkin dari kalimat berita itu seperti contoh di atas.* [PBI/94/37]
- (2) *Kemudian, kalau anak itu berangkat besar, dia akan menerima pendidikan di sekolah.* [PBI/94/58]

- (3) **Kemudian**, ceritakan semua yang kamu lihat dalam gambar itu!
[PBI/94/73]

kemudian: intrakalimat didahului koma

- (1) *Buat dahulu isi pantun, yaitu dua baris akhir, kemudian baru buat sampirannya, yaitu dua baris awal!* [PBI/94/6]
 (2) *Perhatikan dua gambar berikut ini, kemudian kerjakan tugas berikut!* [PBI/94/24]
 (3) *Bacalah wacana berikut dalam hati, kemudian ceritakan kembali di depan kelas!* [PBI/94/34]

- b. Contoh yang tidak sesuai dengan kaidah:

kemudian: intrakalimat tidak didahului koma

- (1) *Loreng menggeliatkan anggota-anggota badannya dan kemudian menguap.* [PBI/94/84]
 (2) *Dia ditangkap kemudian dijadikan penghuni kebun binatang di Bukittinggi.* [PBI/94/86]
 (3) *Dalam dunia modern ini ada bermacam-macam alat angkutan bukan saja alat angkutan darat dan laut melainkan ada juga alat angkutan udara dahulu alat angkutan darat hanyalah gerobak kemudian diciptakan orang bendi sepeda dan akhirnya alat angkutan yang memakai mesin, seperti sepeda motor, mobil (sedan, truk, otobus), dan kereta api.* [PBI/94/107]

kemudian: penghubung antarkalimat tidak diiringi koma

- (1) **Kemudian** kedua anak tersebut duduk beristirahat. [PBI/94/70]
 (2) **Kemudian** orang berpikir untuk menggunakan layar dan mengusahakan agar anginlah yang bekerja dengan menghembus kendaraan air itu maju. [PBI/94/104]
 (3) **Kemudian** harimau itu tiarap dan menghadapkan moncongnya ke dalam pintu gua. [PBI/94/85]

kemudian: penghubung antarkalimat tidak ditempatkan di awal kalimat

- (1) *Baru kemudian dikembangkan baling-baling.* [PBI/94/104]
 (2) *Sperma kemudian disemprotkan oleh hewan jantannya di atas atau di sekitar sel-sel telur yang dilepaskan.* [Bio 3/95/50]

dan kemudian: lewah

- (1) *Telur kelak menetas menjadi jentik-jentik dan kemudian tumbuh menjadi nyamuk.* [Bio/95/95]
- (2) *Air dipanaskan akan mendidih dan kemudian menguap.* [Fis 1/94/19]
- (3) *Semakin dekat ke matahari, maka ekor semakin panjang dan semakin jauh ke matahari, ekor meredur dan kemudian hilang.* [Fis 1/94/35]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *dan kemudian* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.3.4 Konjungtor Antarkalimat *tetapi*

Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian *tetapi* sebagai konjungsi antarkalimat sebanyak 31 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Tetapi sel-sel darahnya tidak mengandung hemoglobin.* [Bio 2/95/67]
- (2) *Tetapi bila ujung pucuk dipotong, maka tunas-tunas samping akan tumbuh, karena kadar auksin dalam akar rendah.* [Bio 2/95/134]
- (3) *Tetapi mata Loreng dapat menyesuaikan dengan keadaan sekitarnya sehingga dalam segelap-gelapnya malam, ia dapat juga mempergunakan matanya dengan sebaik-baiknya.* [PBI 94/84]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungtor *tetapi* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.3.5 Konjungtor Antarkalimat *dengan demikian*

Konjungsi *dengan demikian* merupakan konjungsi antarkalimat. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian konjungsi *dengan demikian* sebanyak 31 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian konjungsi *dengan demikian* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 9 kalimat, (b) pemakaian konjungsi *dengan demikian* yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan sebanyak 19 kalimat, (c) dan pemakaian konjungsi *dengan demikian* yang tidak wajib sebanyak 3 kalimat.

- a. Contoh pemakaian *dengan demikian* yang sesuai dengan kaidah adalah sebagai berikut.
- (1) ***Dengan demikian***, setiap zigot mengandung jumlah kromosom yang sama dengan jumlah sel dari induknya. [Bio 95/6]
 - (2) ***Dengan demikian***, maka perbedaan waktu antara dua tempat yang berbeda bujunya 15 derajat adalah satu jam. [Fis 1/94/45]
 - (3) ***Dengan demikian***, ban menyusut dan akan melekat kuat pada rodanya, tanpa harus diberi baut. [Fis 1/94/144]
- b. Contoh pemakaian *dengan demikian* yang tidak sesuai dengan kaidah adalah sebagai berikut.
- (1) ***Dengan demikian*** tumbuhan dasar atau batang bawah haruslah individu yang memiliki keunggulan dalam hal ketahanan terhadap penyakit. [Bio 3/95/33]
 - (2) ***Dengan demikian*** peluang untuk terbentuknya kombinasi sifat pada keturunan selanjutnya (F2) menjadi lebih banyak. [Bio 3/95/66]
- c. Contoh pemakaian *dengan demikian* yang tidak wajib adalah sebagai berikut.
- (1) ***Jadi, dengan demikian*** jelaslah bahwa organisme hanya dapat kawin sesama jenisnya. [Bio 3/95/21]
 - (2) ***Hal itu dapat diatasi dengan suatu adaptasi perilaku, yaitu segera setelah rayap melepaskan kulitnya ia akan makan kulit yang terlepas tersebut dan dengan demikian*** protista tersebut akan masuk lagi ke dalam tubuhnya. [Bio 3/95/14]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungsi *dengan demikian* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.3.6 Konjungtor Antarkalimat selanjutnya

Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *selanjutnya* yang termasuk konjungsi subordinatif sebanyak 39 kalimat, yang terdiri atas pemakaian *selanjutnya* sebagai konjungsi antarkalimat sebanyak 29 kalimat dan *selanjutnya* sebagai konjungsi intrakalimat sebanyak 10 kalimat.

- a. Contohnya pemakaian *selanjutnya* sebagai konjungsi antarkalimat adalah sebagai berikut.
- (1) *Selanjutnya, gigi susu satu persatu tumbuh sampai anak berumur lebih kurang berumur enam tahun.* [Bio 2/95/20]
 - (2) *Selanjutnya ciri-ciri tersebut diperiksa di rumah masing-masing.* [Bio 3/95/58]
- b. Contoh *selanjutnya* sebagai konjungsi intrakalimat adalah sebagai berikut.
- (1) *Empedu dihasilkan oleh hati, ditampung oleh kantung empedu dan selanjutnya disalurkan melalui saluran empedu.* [Bio 2/95/23]
 - (2) *Tembolak pada cacing tanah berfungsi untuk menyimpan makanan, selanjutnya makanan masuk ke dalam empedal.* [Bio 2/95/34]
 - (3) *Udara pernapasan pada serangga masuk melalui mulut dan selanjutnya masuk ke dalam trakea dan dikeluarkan melalui stigma.* [Bio 2/95/53]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungsi sehingga yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.3.7 Konjungtor Antarkalimat *sesungguhnya*

Kata *sesungguhnya* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi antarkalimat. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *sesungguhnya* yang termasuk konjungsi antarkalimat sebanyak 14 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Sesungguhnya dalam shalat itu ada gerakan-gerakan tertentu.* [PAI 1/95/47]
- (2) *Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.* [PAI 1/95/83]
- (3) *Dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain).* [PAI 1/95/49]

Semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 71).

3.1.3.8 Konjungtor Antarkalimat *sebaliknya*

Kata *sebaliknya* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi antarkalimat. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *sebaliknya* yang termasuk konjungsi antarkalimat sebanyak 11 kalimat: 5 sesuai kaidah dan 6 tidak sesuai kaidah.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- a. Penghubung antarkalimat diikuti koma.
 - (1) *Sebaliknya, kutub Selatan seakan-akan menjauhi matahari.* [Fis/94/44]
 - (2) *Sebaliknya, jika setelah beberapa lama kita amati, benda berpindah tempat (mengalami perubahan kedudukan) misalnya di P1, dikatakan bahwa benda bergerak terhadap titik O.* [Fis/94/63]
 - (3) *Sebaliknya, terjadi ketika batu turun kembali; ketika batu bergerak ke bawah, letak benda semakin rendah, sedangkan gerak batu semakin cepat.* [Fis/94/120]

- b. Penghubung antarkalimat tidak diikuti koma.
 - (1) *Sebaliknya sifat yang dimiliki oleh tetuanya yang lain dan tidak selalu muncul disebut resesif.* [Bio 3/95/63]
 - (2) *Sebaliknya manusia harus berusaha menjauhkan dirinya dari perbuatan-perbuatan maksiat, perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT karena perbuatannya itu akan dicatat dengan lengkap oleh malaikat.* [PAI 1/95/75]
 - (3) *Sebaliknya di antara partikel-partikel zat yang berbeda terjadi gaya tarik-menarik yang disebut adhesi.* [Fis/94/22]

3.1.3.9 Konjungtor Antarkalimat *bahkan*

Dalam data penelitian ini, ditemukan pemakaian *bahkan* sebanyak 17 dan semuanya tidak sesuai dengan kaidah.

Contoh yang tidak sesuai dengan Kaidah:

- a. Konjungtor antarkalimat tidak diikuti koma.
 - (1) *Bahkan ia akan menahan mengeluarkan uang untuk kepentingan dirinya atau keluarganya, terlebih-lebih lagi untuk kepentingan masyarakat.* [PAI 1/95/111]

- (2) **Bahkan** si penjualnya akan rugi, yakni apabila buah itu setelah matang harganya menjadi jauh lebih mahal. [PAI 1/95/117]
- b. Konjungtor intrakalimat didahului koma.
- (1) *Sampai saat ini belum ada yang mampu membuat roh, **bahkan** menjelaskan apa hakikat roh itu sendiri belum terjawab oleh manusia.* [PAI 1/95/128]
- (2) *Tentu Anda tidak dapat berjalan di atas lantai, **bahkan** Anda dapat jatuh ke lantai.* [Fis 1/94/77]
- c. Konjungtor intrakalimat tidak didahului koma
- (1) *Transformator yang sedang kita gunakan terasa hangat **bahkan** kadang-kadang cukup panas jika kita sentuh dengan tangan.* [Fis 3/95/79]
- (2) *Selain kemungkinan di atas, penggunaan insektisida dapat pula memberi dampak negatif pada hewan sekeliling **bahkan** manusia.* [Bio/95/77]
- d. Konjungtor intrakalimat didahului *dan*.
- (1) *Refleks tak dapat dicegah dan **bahkan** tidak disadari pada saat terjadi.* [Bio 2/95/111]
- e. Konjungtor antarkalimat tidak terletak di awal kalimat.
- (1) *Sebagian ulama **bahkan** berpendapat bahwa* [PAI 1/95/147]

3.1.4 Konjungsi Korelatif *baik ... maupun ...*

Konjungsi *baik ... maupun ...* merupakan jenis konjungsi korelatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian konjungsi *baik ... maupun ...* sebanyak 54 kalimat.

Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok perlu ditingkatkan, **baik** kualitas **maupun** kuantitasnya.* [Bio 3/95/ 69]
- (2) *Bila gerak yang terjadi merupakan gerak berpindah tempat, **baik** oleh seluruh tumbuhan **maupun** sebagian tumbuhan di-*

katakan gerak taksis. [Bio 22/95/13

- (3) *Jual beli dengan barang yang tersedia, mempunyai 3 (tiga) syarat yang harus diperhatikan, baik oleh si penjual maupun oleh si pembeli yaitu* [PAI 1/95/121]

Untuk lebih jelasnya, pemakaian konjungsi *baik ... maupun ...* yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada daftar pemakaian (hlm. 71).

3.2 Pemakaian Artikula

Berdasarkan data penelitian, hanya ada satu artikula yang ditemukan dalam data, yaitu artikula *si*. Artikula *si* termasuk dalam kelompok kata tugas yang membatasi makna nomina. Dalam bahasa Indonesia, artikula dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu (1) yang bersifat gelar, (2) yang mengacu ke makna kelompok, dan (3) yang menominalkan. Berdasarkan data penelitian ditemukan *si* yang termasuk artikula sebanyak 19 kalimat. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Rokok bukan hanya berbahaya bagi si perokok, tetapi juga bagi orang-orang sekitarnya yang terkena asap rokok.* [Bio/95/93]
- (2) *Pengertian khiyar masjid adalah si pembeli dan si penjual boleh memilih antara meneruskan aqad jual beli atau mengurungkan, selama keduanya masih tetap ditempat jual beli.* [PAI 1/95/118]
- (3) *Karena buah yang masih kecil ini bisa rusak atau tidak sampai matang, hal ini dapat merugikan si pembeli.* [PAI 1/95/117]

Ditinjau dari segi bentuknya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti tampak dalam daftar pemakaian (hlm. 71).

DAFTAR PEMAKAIAN KONJUNGTOR BERDASARKAN Kaidah Kebakuan

No.	Kata Tugas	Sesuai dengan Kaidah		Tidak Sesuai dengan Kaidah		Jumlah		Ket.
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	atau	590	98,33	10	1,67	600	100,00	
2	dan	2013	91,79	180	8,21	2193	100,00	
3	tetapi	48	67,61	23	32,39	71	100,00	
4	sambil	14	100,00	0	0,00	14	100,00	
5	sebab	4	57,14	3	42,86	7	100,00	
6	ketika	58	98,31	1	1,69	59	100,00	
7	sebagai	16	100,00	0	0,00	16	100,00	
8	sebagai	596	99,83	1	0,17	597	100,00	preposisi
9	karena	200	68,97	90	31,03	290	100,00	konjungtor preposisi
10	jika	144	70,59	60	29,41	204	100,00	
11	hingga	15	93,75	1	6,25	16	100,00	konjungtor preposisi
12	agar	58	84,06	11	15,94	69	100,00	
13	maka	3	1,69	175	98,31	178	100,00	
14	sehingga	74	52,86	66	47,14	140	100,00	
15	sementara	4	100,00	0	0,00	4	100,00	konjungtor subordinatif
16	sementara	2	100,00	0	0,00	2	100,00	konjungtor antarkalimat
17	sementara	3	100,00	0	0,00	3	100,00	adverbia
18	setelah	41	100,00	0	0,00	41	100,00	preposisi
19	supaya	32	78,05	9	21,95	41	100,00	
20	umpamanya	4	100,00	0	0,00	4	100,00	

LANJUTAN

21	walaupun	13	100,00	0	0,00	13	100,00	
22	seolah-olah	3	100,00	0	0,00	3	100,00	
23	selesai	15	100,00	0	0,00	15	100,00	verba
24	selesai	7	100,00	0	0,00	7	100,00	adverbia
25	bila	117	98,32	2	1,68	119	100,00	
26	kalau	60	100,00	0	0,00	60	100,00	
27	bahwa	142	84,52	26	15,48	168	100,00	
28	oleh karena itu	31	56,36	24	43,64	55	100,00	
29	oleh sebab itu	16	72,73	6	27,27	22	100,00	
30	namun	3	37,50	5	62,50	8	100,00	penghubung antarkalimat
31	namun	5	71,43	2	28,57	7	100,00	penghubung intrakalimat
32	kemudian	62	53,91	53	46,09	115	100,00	
33	dengan demikian	9	29,03	22	70,97	31	100,00	
34	selanjutnya	29	100,00	0	0,00	29	100,00	konjungsi antarkalimat
35	selanjutnya	10	100,00	0	0,00	10	100,00	konjungsi intrakalimat
36	sesungguhnya	14	100,00	0	0,00	14	100,00	
37	sebaliknya	5	45,45	6	54,55	11	100,00	
38	bahkan	0	0,00	17	100,00	17	100,00	
39	baik ... maupun ...	54	100,00	0	0,00	54	100,00	
40	si	19	100,00	0	0,00	19	100,00	

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal berikut. Penelitian ini membuktikan bahwa di dalam buku-buku pelajaran SLTP banyak ditemukan kesalahan-kesalahan bahasa meskipun buku-buku tersebut telah melalui penilaian dan penyuntingan dari segi bahasa. Kesalahan-kesalahan bahasa itu terutama tampak pada penggunaan preposisi dan konjungsi, sebagaimana terlihat pada Bab II dan Bab III penelitian ini. Berikut ini simpulan dari setiap uraian yang membicarakan preposisi dan konjungsi.

A. Pemakaian Preposisi

- 1) Ditinjau dari segi bentuknya, berdasarkan data penelitian ditemukan dua jenis preposisi, yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Dalam penelitian ini ditemukan 14 preposisi tunggal dan 13 preposisi gabungan (7 preposisi berdampingan dan 6 preposisi berkorelasi).
- 2) Ada dua macam preposisi tunggal dalam data penelitian ini, yaitu (1) preposisi yang berupa kata dasar dan (2) preposisi yang berupa kata berafiks. Preposisi yang berupa kata berafiks terdiri atas tiga macam, yaitu (1) preposisi yang berupa kata berprefiks, (2) preposisi yang berupa kata bersufiks, dan (3) preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks.
- 3) Dalam data penelitian ditemukan empat belas kata yang termasuk preposisi dasar, yaitu (1) *pada*, (2) *oleh*, (3) *ke*, (4) *sampai*, (5) *bagi*, (6) *sejak*, (7) *seperti*, (8) *tanpa*, (9) *untuk*, (10) *tentang*, (11) *dengan*, (12) *dari*, (13) *hingga*, dan (14) *di*.
- 4) Berdasarkan data penelitian, ditemukan 571 kalimat yang memuat pemakaian *pada*. Semua kalimat itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

- 5) Berdasarkan data penelitian ditemukan 294 kalimat yang memuat pemakaian *oleh*. Semua kalimat itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 6) Berdasarkan data penelitian pemakaian *ke* ditemukan di dalam 573 kalimat. Semua kalimat itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 7) Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *sampai* berjumlah 39 buah (preposisi) dan 5 buah (verba).
- 8) Berdasarkan data penelitian, ada kata *bagi* yang bukan sebagai kata tugas (preposisi) dan ada yang sebagai preposisi. Yang bukan sebagai preposisi berjumlah 4 buah dan yang sebagai preposisi serta sesuai dengan kaidah, yaitu sebagai preposisi tunggal atau preposisi yang berupa kata dasar berjumlah 105 buah. Selain itu, juga ditemukan preposisi *bagi* yang tidak sesuai dengan kaidah, yaitu *bagi* yang harus tidak hadir dan berjumlah 4 buah. *Bagi* jenis itu terdiri atas dua macam, yaitu *bagi* yang harus tidak hadir karena dalam kalimat itu seharusnya berfungsi sebagai subjek (yang sebelumnya berfungsi sebagai keterangan) dan *bagi* yang hadir di antara verba aktif transitif dan objek. Jenis pertama berjumlah 3 buah, sedangkan yang kedua berjumlah 1 buah.
- 9) Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *sejak* sebagai preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 10 kalimat. Selain sebagai preposisi yang berupa kata dasar, kata *sejak* juga sebagai preposisi yang berkorelasi. Data menunjukkan bahwa preposisi *sejak* dapat berkorelasi dengan kata *hingga* dan *sampai*. Preposisi seperti itu dapat juga dikatakan sebagai preposisi gabungan. Dalam data penelitian ditemukan kata *sejak* yang termasuk kelompok preposisi yang berkorelasi sebanyak 5 kalimat.
- 10) Kata *seperti* juga dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *seperti* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 323 kalimat.
- 11) Kata *tanpa* juga dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *tanpa* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 30 kalimat.

- 12) Kata *untuk* juga dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *untuk* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 538 kalimat yang terdiri atas (a) pemakaian preposisi *untuk* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 489 kalimat; (b) pemakaian preposisi *untuk* yang opsional sebanyak 37 kalimat; (c) pemakaian preposisi *untuk* yang mubazir sebanyak 2 kalimat; (d) pemakaian preposisi *untuk* yang tidak wajib sebanyak 8 kalimat; (e) pemakaian preposisi *untuk* yang tidak tepat sebanyak 2 kalimat.
- 13) Kata *tentang* juga dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *tentang* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 60 kalimat, yang terdiri atas pemakaian preposisi *tentang* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 55 kalimat dan pemakaian preposisi *tentang* yang mubazir sebanyak 5 kalimat.
- 14) Kata *dengan* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *dengan* sebagai preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 1234 kalimat.
- 15) Kata *dari* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *dari* sebagai preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 653 kalimat yang terdiri atas (a) pemakaian preposisi *dari* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 608 kalimat; (b) pemakaian preposisi *dari* yang opsional sebanyak 13 kalimat; (c) pemakaian preposisi *dari* yang tidak wajib sebanyak 29 kalimat; dan (d) pemakaian preposisi *dari* yang tidak tepat sebanyak 3 kalimat.
- 16) Kata *hingga* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *hingga* sebagai preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 6 kalimat. Selain sebagai preposisi yang berupa kata dasar, kata *hingga* juga dapat sebagai konjungsi.

- Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *hingga* yang termasuk kelompok konjungsi sebanyak 10 kalimat.
- 17) Kata *di* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata dasar. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *di* sebagai preposisi yang berupa kata dasar sebanyak 1.217 kalimat. Ditinjau dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam data tidak ditemukan pemakaian kata tugas *di* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
 - 18) Ada tujuh macam preposisi yang berupa kata berprefiks dalam data penelitian ini, yaitu (1) *menuju*, (2) *menurut*, (3) *sekitar*, (4) *selama*, (5) *terhadap*, (6) *beserta*, dan (7) *bersama*.
 - 19) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *menuju* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berupa kata berafiks. Frekuensinya berjumlah 29 buah. Selain itu, terdapat data preposisi *menuju* digabung dengan preposisi *ke* sehingga menjadi *menuju ke* yang dalam kaidah tidak terdapat preposisi gabungan seperti itu. Data tersebut berjumlah 10 buah.
 - 20) Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *menurut* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berupa kata berafiks. Frekuensinya berjumlah 25 buah.
 - 21) Kata *sekitar* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *sekitar* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata berafiks sebanyak 6 kalimat.
 - 22) Selain sebagai preposisi, kata *sekitar* juga berkategori sebagai nomina yang berfungsi sebagai keterangan. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *sekitar* yang berkategori nomina sebanyak 34 kalimat. Ditinjau dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
 - 23) Kata *selama* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *selama* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata berafiks sebanyak 55 kalimat. Jika dilihat dari segi kebakuannya, kalimat dalam data yang sesuai

- dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 68 kalimat dan pemakaian *selama* yang mubazir sebanyak 2 kalimat.
- 24) Selain termasuk ke dalam kelompok preposisi, kata *selama* juga dapat dimasukkan ke dalam kelompok konjungsi. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *selama* yang termasuk kelompok konjungsi sebanyak 13 kalimat.
 - 25) Kata *terhadap* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *terhadap* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata berafiks sebanyak 88 kalimat yang terdiri atas (a) pemakaian preposisi *terhadap* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 71 kalimat; (b) pemakaian preposisi *terhadap* yang opsional sebanyak 11 kalimat; dan (c) pemakaian preposisi *terhadap* yang tidak tepat sebanyak 7 kalimat.
 - 26) Kata *beserta* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *beserta* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata berafiks sebanyak 17 kalimat.
 - 27) Kata *bersama* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi yang berupa kata berafiks. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *bersama* yang termasuk kelompok preposisi yang berupa kata berafiks sebanyak 22 kalimat. Ditinjau dari segi kebakumannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
 - 28) Ada satu macam preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks dalam data penelitian ini, yaitu preposisi *mengenai*. Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *mengenai* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berupa kata berprefiks dan bersufiks. Frekuensinya berjumlah 16 buah, terdiri atas 14 buah *mengenai* yang wajib hadir dan 2 buah *mengenai* yang opsional. Ditemukan juga *mengenai* yang tidak sesuai dengan kaidah, yaitu *mengenai* harus tidak hadir dan berjumlah 4 buah.
 - 29) Ada dua macam preposisi gabungan dalam data penelitian ini, yaitu (1) preposisi yang berdampingan dan (2) preposisi yang berkorelasi.

- 30) Ada enam macam preposisi yang berdampingan dalam data penelitian ini, yaitu (1) *oleh karena*, (2) *sampai ke*, (3) *sampai kepada*, (4) *sampai dengan*, (5) *kepada*, (6) *daripada*, dan (7) *selain dari*.
- 31) Berdasarkan data penelitian, kata tugas *oleh karena* pemakaiannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berdampingan. Frekuensinya berjumlah 8 buah.
- 32) Berdasarkan data penelitian, terdapat dua jenis *sampai ke*, yaitu *sampai ke* yang berfungsi sebagai preposisi (5 buah) dan *sampai ke* yang berfungsi sebagai verba (2 buah). Berdasarkan data penelitian, ditemukan dua pemakaian *sampai kepada*.
- 33) Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *sampai dengan* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berdampingan dan hanya dipakai untuk menyatakan korelasi. Frekuensinya berjumlah 5 buah.
- 34) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *kepada* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berdampingan. Frekuensinya berjumlah 216 buah.
- 35) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *daripada* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai preposisi yang berdampingan dan hanya dipakai untuk menyatakan perbandingan. Frekuensinya berjumlah 56 buah. Yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 1 buah.
- 36) Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian preposisi *selain dari* sebanyak 4 kalimat. Jika dilihat dari segi kebakuannya, semua kalimat dalam data itu sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 37) Kata *daripada* dikategorikan sebagai kata tugas dan termasuk dalam kelompok preposisi, yaitu preposisi gabungan atau preposisi yang berdampingan. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *daripada* yang termasuk kelompok preposisi gabungan atau preposisi yang berdampingan sebanyak 56 kalimat.
- 38) Ada 6 macam preposisi yang berkorelasi dalam data penelitian ini, yaitu (1) *dari ... sampai ...*, (2) *dari ... ke ...*, (3) *dari ... sampai ke ...*, (4) *dari ... hingga ...*, (5) *dari ... sampai dengan ...* (4 buah), dan (6) *antara ... sampai dengan ...* (1 buah).
- 39) Berdasarkan data penelitian, ditemukan 6 preposisi *dari ... sampai*

....: 6 yang sesuai dengan kaidah dan 0 yang tidak sesuai dengan kaidah.

- 40) Berdasarkan data penelitian, ditemukan 59 preposisi *dari ... ke ...*: 59 yang sesuai dengan kaidah dan 0 yang tidak sesuai dengan kaidah.
- 41) Berdasarkan data penelitian, ditemukan 4 preposisi *dari ... sampai ke ...*: 3 yang sesuai dengan kaidah dan 1 yang tidak sesuai dengan kaidah.
- 42) Berdasarkan data penelitian, ditemukan 3 preposisi *dari ... hingga ...*: 2 yang sesuai dengan kaidah dan 1 yang tidak sesuai dengan kaidah.
- 43) Berdasarkan data penelitian, ditemukan preposisi *dari ... sampai dengan ...*: 4 yang sesuai dengan kaidah dan 1 yang tidak sesuai dengan kaidah.
- 44) Berdasarkan data penelitian, ditemukan 1 preposisi *antara ... sampai dengan ...*: 1 yang sesuai dengan kaidah dan 0 yang tidak sesuai dengan kaidah.

B. Pemakaian Konjungsi dan Artikula

- 1) Ada empat macam konjungsi dalam data penelitian ini, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi korelatif, (3) konjungsi subordinatif, dan (4) konjungsi antarkalimat.
- 2) Dalam data penelitian ini, ditemukan tiga konjungsi, yaitu (1) *atau*, (2) *dan*, dan (3) *tetapi*.
- 3) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *atau* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi koordinatif penanda hubungan pemilihan (TBBBI, 1998: 297). Selanjutnya, dikatakan bahwa konjungsi koordinatif *atau* itu di samping menghubungkan klausa juga dapat menghubungkan kata. Frekuensi pemakaian konjungsi *atau* yang sesuai dengan kaidah tersebut berjumlah 590 buah. Ditemukan juga pemakaian konjungsi *atau* yang tidak sesuai dengan kaidah, yaitu ada dua macam, (1) *atau* dipakai sebagai penghubung antarkalimat yang berjumlah 7 buah dan (2) sebelum kata *atau* diberi tanda koma yang berjumlah 3 buah. Dengan demikian, frekuensi pemakaian *atau* yang tidak

- sesuai dengan kaidah berjumlah 10 buah.
- 4) Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *dan* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi koordinatif penanda hubungan penambahan. Frekuensi pemakaian konjungsi *dan* yang sesuai dengan kaidah tersebut berjumlah 2013 buah. Ditemukan juga pemakaian konjungsi *dan* yang tidak sesuai dengan kaidah, yaitu ada lima macam: (1) perincian tidak memakai tanda koma sebelum kata *dan*, jumlahnya 92 buah; (2) antarklausa, sebelum kata *dan* ditandai koma, jumlahnya 30 buah; (3) *dan* sebagai penghubung antarkalimat, jumlahnya 56; (4) *dan* bergabung dengan *kemudian*, jumlahnya 6 buah; serta (5) *dan* bergabung dengan *atau* tidak diantarai garing miring, jumlahnya 2 buah.
 - 5) Kata *tetapi* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *tetapi* yang termasuk konjungsi sebanyak 81 kalimat yang terdiri atas (a) pemakaian *tetapi* yang sesuai dengan kaidah sebanyak 48 kalimat; (b) pemakaian konjungsi *tetapi* yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan sebanyak 11 kalimat; dan (c) pemakaian konjungsi *tetapi* yang tidak tepat sebanyak 12 kalimat.
 - 6) Ada 20 macam konjungsi subordinatif dalam data penelitian ini, yaitu (1) *sambil*, (2) *sebab*, (3) *ketika*, (4) *sebagai*, (5) *karena*, (6) *jika*, (7) *hingga*, (8) *agar*, (9) *maka*, (10) *sehingga*, (11) *sementara*, (12) *setelah*, (13) *supaya*, (14) *umpamanya*, (15) *walaupun*, (16) *seolah-olah*, (17) *selesai*, (18) *bila*, (19) *kalau*, dan (20) *bahwa*.
 - 7) Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *sambil* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 229) yang peran semantisnya sebagai penanda hubungan kesertaan atau cara. Frekuensinya berjumlah 14 buah.
 - 8) Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *sebab* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 299) yang peran semantisnya sebagai penanda hubungan sebab (TBBBI, 1998: 295). Frekuensinya berjumlah 4 buah. Ditemukan juga pemakaian *sebab* yang dilihat dari struktur

sesuai dengan kaidah karena diawali *koma*. Jenis itu berjumlah 3 buah.

- 9) Berdasarkan data penelitian, pemakaian kata tugas *ketika* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 58 buah. Selain itu, juga ditemukan penggunaan *ketika* yang tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat, yaitu subjek muncul dalam anak kalimat (AK) yang jumlahnya hanya 1 kalimat.
- 10) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *sebagai* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi subordinatif perbandingan (TBBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 16 kalimat. Selain itu, ditemukan juga penggunaan *sebagai* bukan sebagai konjungsi, melainkan sebagai preposisi yang dalam TBBBI 1998 tidak disebutkan adanya preposisi seperti itu. Frekuensinya jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan *sebagai* yang berfungsi sebagai konjungsi, yaitu 596 buah (yang sesuai dengan kaidah) dan 1 buah yang tidak sesuai kaidah.
- 11) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *karena* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu dapat sebagai preposisi (TBBBI, 1998: 299). Preposisi *karena* yang sesuai dengan kaidah frekuensinya berjumlah 6 buah dan konjungsi *karena* yang sesuai dengan kaidah frekuensinya berjumlah 194 buah. Selain itu, ditemukan juga penggunaan *karena* yang bukan sebagai preposisi ataupun konjungsi, melainkan sebagai keterangan subjek. Bentuk seperti itu frekuensinya berjumlah 4 buah.
- 12) Pemakaian *karena* yang tidak sesuai dengan kaidah ada 11 macam, yaitu (1) *karena* sebagai konjungsi dalam kalimat subordinatif (IK mandahului AK) yang diawali tanda koma berjumlah 56 buah, (2) *karena* sebagai konjungsi dalam kalimat subordinatif (AK mendahului IK) yang tidak ditandai tanda koma berjumlah 3 buah, (3) *karena* yang mubazir berjumlah 6 buah, (4) *karena ... maka...*, berjumlah 2 buah, (5) *karena ..., maka ...* berjumlah 15 buah, (6) *karena ... sehingga ...* berjumlah 1 buah, (7) *karena ... agar ...* berjumlah 1 buah, (8) *karena ... sedangkan ...* berjumlah 3 buah, (9) *hanya karena* berjumlah 1 buah, (10) *ketika ... karena*

berjumlah 1 buah, dan (11) *bila ... , maka ...* berjumlah 1 buah. Jumlah pemakaian *karena* yang tidak sesuai dengan kaidah adalah 90 buah.

- 13) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *jika* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi subordinatif syarat (TBBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 144 buah. Ada pula data yang tidak sesuai dengan kaidah, yang berjumlah 7 macam, yaitu (1) *jika ... maka ...* berjumlah 27 buah, (2) *jika ..., maka ...* berjumlah 6 buah, (3) *jika ..., sehingga ...* berjumlah 5 buah, (4) *jika ... sedangkan ...* berjumlah 1 buah, (6) IK-AK yang tidak ditandai *koma* (,) berjumlah 10 buah, dan (7) AK-IK tidak ditandai *koma* (,) berjumlah 10 buah. Dengan demikian, yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 60 buah.
- 14) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *hingga* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi subordinatif waktu (TBBBI, 1998: 295). Frekuensinya berjumlah 10 buah. Selain itu, ditemukan *hingga* bukan sebagai konjungsi, melainkan sebagai preposisi (TBBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 5 buah. Adapun konjungsi *hingga* yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 1 buah.
- 15) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *agar* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi subordinatif tujuan (TBBBI, 1998: 299). Frekuensinya berjumlah 58 buah. Adapun konjungsi *agar* yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 5 macam, yaitu (1) tidak berinduk kalimat, berjumlah 2 buah, (2) pelepasan subjek pada induk kalimat, berjumlah 1 buah, (3) pemakaian yang mubazir, berjumlah 1 buah, (4) konjungsi *agar* didahului tanda koma, berjumlah 4 buah, dan (5) *agar ..., maka ...*, berjumlah 3 buah. Jumlah yang tidak sesuai dengan kaidah 11 buah.
- 16) Berdasarkan data penelitian, penggunaan kata tugas *maka* sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi subordinatif (TBBBI, 1998: 299). *Maka* sebagai konjungsi subordinatif yang sesuai dengan kaidah hanya berjumlah 3 buah. Yang lainnya tidak sesuai dengan kaidah, yaitu ada 41 macam yang terdiri atas (1)

maka di awal kalimat, jumlahnya 18 buah; (2) *setelah ... , maka ...*, jumlahnya 6 buah; (3) *sebelum ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (4) *bagi ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (5) *bagi ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (6) *untuk ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (7) *dengan ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (8) *dengan ... , maka ...*, jumlahnya 7 buah; (9) *karena ... , maka ...*, jumlahnya 4 buah; (10) *dari ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (11) *dari ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (12) *dengan demikian ... , maka ...* jumlahnya 1 buah; (13) *supaya ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (14) *supaya ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (15) *agar ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (16) *karena ... maka ...*, jumlahnya 2 buah; (17) *agar ... maka ...*, jumlahnya 2 buah; (18) *oleh karena ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (19) *oleh karena ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (20) *kalau ... maka ...*, jumlahnya 8 buah; (21) *kalau ... , maka ...*, jumlahnya 4 buah; (22) *bila ... , maka ...*, jumlahnya 4 buah; (23) *bila ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (24) *apabila ... , maka ...*, jumlahnya 22 buah; (25) *apabila ... maka ...*, jumlahnya 3 buah; (26) *barang siapa ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (27) *barang siapa ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (28) *jika ... , maka ...*, jumlahnya 53 buah; (29) *jika ... maka ...*, jumlahnya 7 buah; (30) *seandainya ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (31) *maka apabila ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (32) *pada saat ... maka ...*, jumlahnya 1 buah; (33) *ketika ... , maka ...*, jumlahnya 3 buah; (34) *sesuai dengan ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (35) *andaikan ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; (36) *berdasarkan ... , maka ...*, jumlahnya 2 buah; (37) *semakin ... , maka ...*, jumlahnya 1 buah; dan (38) *sesudah ... maka ...*, jumlahnya 1 buah. Dengan demikian, jumlah *maka* yang tidak sesuai dengan kaidah adalah 175 buah.

- 17) Kata *sehingga* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *sehingga* yang termasuk konjungsi sebanyak 140 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian konjungsi *sehingga* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 74 kalimat; (b) pemakaian konjungsi *sehingga* yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan sebanyak 57 kalimat; (c) pemakaian konjungsi *sehingga* yang tidak wajib sebanyak

- 3 kalimat; (d) pemakaian konjungsi *sehingga* yang tidak tepat sebanyak 4 kalimat; dan (e) pemakaian konjungsi *sehingga* yang opsional sebanyak 2 kalimat.
- 18) Kata *sementara* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian kata *sementara* yang termasuk konjungsi sebanyak 6 kalimat, yang terdiri atas pemakaian *sementara* sebagai konjungsi subordinatif sebanyak 4 kalimat dan pemakaian *sementara* sebagai konjungsi antarkalimat sebanyak 2 kalimat.
 - 19) Selain sebagai konjungsi, kata *sementara* juga dapat berupa adverbial yang berfungsi sebagai keterangan. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian kata *sementara* sebanyak 3 kalimat.
 - 20) Kata *setelah* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian kata *setelah* yang termasuk konjungsi sebanyak 41 kalimat.
 - 21) Selain sebagai konjungsi, kata *sesungguhnya* juga dapat sebagai preposisi. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian kata *sementara* sebagai preposisi sebanyak 65 kalimat.
 - 22) Kata *supaya* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan pemakaian kata *supaya* yang termasuk konjungsi sebanyak 41 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian supaya yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 32 kalimat; (b) pemakaian supaya yang opsional sebanyak 5 kalimat; (c) pemakaian supaya yang mubazir sebanyak 3 kalimat; dan (d) pemakaian supaya yang tidak wajib sebanyak 1 kalimat.
 - 23) Kata *umpamanya* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *umpamanya* yang termasuk konjungsi sebanyak 4 kalimat.
 - 24) Kata *walaupun* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *walaupun* yang termasuk konjungsi sebanyak 13 kalimat.
 - 25) Selain sebagai konjungsi, kata *walaupun* juga dapat berupa preposisi. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *walaupun* sebagai preposisi sebanyak 8 kalimat.

- 26) Kata *seolah-olah* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Dalam data penelitian, *seolah-olah* bukan sebagai konjungsi melainkan sebagai preposisi. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *seolah-olah* yang termasuk konjungsi sebanyak 3 kalimat.
- 27) Kata *selesai* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, tidak ditemukan kata *selesai* yang termasuk konjungsi, tetapi sebagai verba atau adverbial.
- 28) Kata *bila* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan kata *bila* yang termasuk konjungsi sebanyak 119 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian konjungsi *bila* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 117 kalimat dan (b) pemakaian konjungsi *bila* yang tidak wajib sebanyak 2 kalimat.
- 29) Kata *kalau* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan kata *kalau* yang termasuk konjungsi sebanyak 60 kalimat.
- 30) Kata *bahwa* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi subordinatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan kata *bahwa* yang termasuk konjungsi sebanyak 168 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian konjungsi *bahwa* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 142 kalimat; (b) pemakaian konjungsi *bahwa* yang tidak wajib sebanyak 25 kalimat; dan (c) pemakaian konjungsi *bahwa* yang mubazir sebanyak 1 kalimat.
- 31) Ada 9 macam konjungsi antarkalimat dalam data penelitian ini, yaitu (1) *oleh karena itu/oleh sebab itu*, (2) *namun*, (3) *kemudian*, (4) *sebaliknya*, (5) *bahkan*, (6) *tetapi*, (7) *sesungguhnya*, (8) *selanjutnya*, dan (9) *dengan demikian*.
- 32) Berdasarkan data penelitian, kata tugas *oleh karena itu/oleh sebab itu* pemakaiannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi antarkalimat (TBBI, 1998: 300). Namun, dalam penulisannya ada yang sesuai dengan kaidah dan ada yang tidak sesuai dengan kaidah. Yang sesuai dengan ejaan (diiringi koma) berjumlah 31 kalimat. Adapun yang tidak sesuai dengan kaidah, terdiri atas kaidah ejaan (tanpa diiringi koma) berjumlah 31 buah

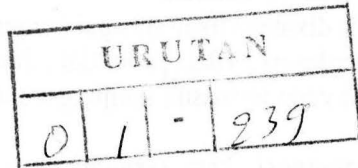
- dan yang tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat berjumlah 3 buah (*oleh karena itu* sebagai konjungsi antarkalimat). Dengan demikian, jumlah penggunaan *oleh karena itu* yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 24 buah. Hal seperti itu juga terdapat dalam *oleh sebab itu*. Yang sesuai dengan kaidah berjumlah 16 buah dan yang tidak sesuai dengan kaidah berjumlah 6 buah yang terdiri atas 4 buah yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan dan 2 buah yang tidak sesuai dengan struktur kalimat.
- 33) Berdasarkan data penelitian, kata tugas *namun* pemakaiannya ada yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu sebagai konjungsi antarkalimat (TBBBI, 1998: 300) dan sebagai konjungsi intrakalimat yang menyatakan hubungan perlawanan (TBBBI, 1998: 401) dan ada yang tidak sesuai dengan kaidah. Yang sesuai dengan kaidah berjumlah 8 buah, terdiri atas 3 buah untuk yang pertama dan 5 buah untuk yang kedua. Adapun yang tidak sesuai dengan kaidah frekuensinya berjumlah 7 buah, terdiri atas 5 buah untuk yang pertama dan 2 buah untuk yang ketiga.
 - 34) Berdasarkan data penelitian, terdapat penggunaan *kemudian* yang tidak berfungsi sebagai kata tugas dan yang berfungsi sebagai kata tugas. Yang tidak berfungsi sebagai kata tugas, tetapi berfungsi sebagai pelengkap. Frekuensinya hanya 1 buah.
 - 35) Dalam data penelitian, ditemukan pemakaian *tetapi* sebagai konjungsi antarkalimat sebanyak 31 kalimat.
 - 36) Konjungsi *dengan demikian* merupakan konjungsi antarkalimat. Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan konjungsi *dengan demikian* sebanyak 31 kalimat, yang terdiri atas (a) pemakaian konjungsi *dengan demikian* yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 9 kalimat, (b) pemakaian konjungsi *dengan demikian* yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan sebanyak 19 kalimat, dan (c) pemakaian konjungsi *dengan demikian* yang tidak wajib sebanyak 3 kalimat.
 - 37) Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan kata *selanjutnya* yang termasuk konjungsi subordinatif sebanyak 39 kalimat, yang terdiri atas pemakaian *selanjutnya* sebagai konjungsi antarkalimat sebanyak 29 kalimat dan *selanjutnya* sebagai konjungsi

- intrakalimat sebanyak 10 kalimat.
- 38) Kata *sesungguhnya* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi antarkalimat. Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan kata *sesungguhnya* yang termasuk konjungsi antarkalimat sebanyak 14 kalimat.
 - 39) Selain sebagai konjungsi, kata *sesungguhnya* juga dapat berupa adverbial yang berfungsi sebagai keterangan. Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan kata *sementara* sebanyak 8 kalimat.
 - 40) Kata *sebaliknya* dikategorikan sebagai konjungsi, yaitu konjungsi antarkalimat. Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan kata *sesungguhnya* yang termasuk konjungsi antarkalimat sebanyak 11 kalimat: 5 sesuai dengan kaidah dan 6 tidak sesuai dengan kaidah.
 - 41) Dalam data penelitian ini, ditemukan pemakaian *bahkan* sebanyak 17 kalimat dan semuanya tidak sesuai dengan kaidah.
 - 42) Konjungsi *baik ... maupun ...* merupakan jenis konjungsi korelatif. Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan konjungsi *baik ... maupun ...* sebanyak 54 kalimat.
 - 43) Berdasarkan data penelitian, hanya ada satu artikula yang ditemukan dalam data, yaitu artikula *si*. Artikula *si* termasuk dalam kelompok kata tugas yang membatasi makna nomina. Dalam bahasa Indonesia, artikula dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu (1) yang bersifat jelas, (2) yang mengacu ke makna kelompok, dan (3) yang menominalkan. Berdasarkan data penelitian, ditemukan penggunaan *si* yang termasuk artikula sebanyak 19 kalimat.

4.2 Saran

Penelitian ini, karena keterbatasan waktu, simpulannya masih berupa deskripsi terhadap pemakaian kata tugas dalam buku pelajaran SLTP. Hal lain yang masih dapat dilakukan adalah membandingkan antara kesalahan-kesalahan bahasa antara buku mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain. Adakah perbedaan antara keduanya. Sehubungan dengan itu, tim peneliti menyarankan agar data penelitian ini dapat dipakai untuk menindaklanjuti hal itu.

DAFTAR PUSTAKA



- Ali, Lukman. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan *et al.* 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Barus, P.K. dan Imam Poernomo. 1995. *Fisika 3 untuk Sekolahh Lanjutan Tingkat Pertama Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri Departemen Agama. 1995. *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SLTP Kelas 1*. Bandung: Lubuk Agung.
- Hassan, Abdullah. 1997. "Pengguguran Kata Sendi Nama dalam Media: Implikasinya terhadap Kejelasan Makna". Makalah dalam Pertemuan Pelba XI, Universitas Katolik Atma Jaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lapoliwa, Hans. 1992. *Frasa Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Quirk, Randolph, Sidney Greenbum, Geoffrey Leech, dan Jan Svartvik. 1985. *A Comprehensive Grammar of The English Language*. London: Longman.
- Ramlan, M. 1983. *Tata Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Redjeki, Sri. 1995. *Biologi 1 dan 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Tarsa, H. 1995. *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SLTP Kelas 1 dan 2*. Bandung: Lubuk Agung.
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 1994. *Pintar Berbahasa Indonesia 3 untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kelas 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

